

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM
TAMAN ANGGREK OLEH KARANG TARUNA
BINATARUNA II DI KELURAHAN PURWOSARI
KECAMATAN MIJEN KOTA SEMARANG**

Skripsi

Program Sarjana (S-1)

Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam



Disusun Oleh :

Putri Namira Sagita

(1901046064)

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2023

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (Lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada:

Yth. Dekan

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara/i:

Nama : Putri Namira Sagita

NIM : 1901046064

Jurusan/Konsentrasi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul : Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Taman Anggrek Oleh Karang Taruna Binataruna II di Kelurahan Purwosari Kecamatan Mijen Kota Semarang

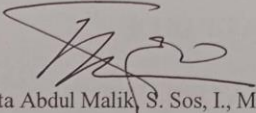
Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui dan mohon agar segera diujikan. Atas perhatiannya kami sampaikan terimakasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

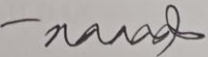
Semarang, 11 September 2023

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Hatta Abdul Malik, S. Sos, I., M. S. I

NIP. 198003112007101001


Dr. Agus Riyadi S.Sos.I.,M. S.I

NIP. 1980088162007101003

PENGESAHAN UJIAN MUNAQOSAH

PENGESAHAN SKRIPSI

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM TAMAN ANGGREK
OLEH KARANG TARUNA BINA TARUNA II DI KELURAHAN PURWOSARI
KECAMATAN MIJEN KOTA SEMARANG

Disusun Oleh:

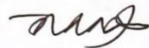
Putri Namira Sagita

1901046064

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 21 September 2023 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

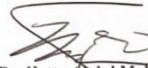
Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



Dr. Agus Rivadi, S. Sos.L., M.S.I.
NIP: 198008162007101003

Sekretaris/Penguji II



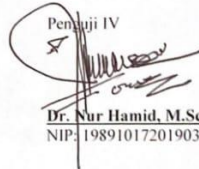
Dr. Hatta Abdul Malik, M.S.I.
NIP: 198008112007101001

Penguji III



Dr. Sulistio, S. Ag., M. Si.
NIP: 197002021998031005

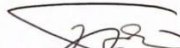
Penguji IV



Dr. Nur Hamid, M.Sc.
NIP: 198910172019031010

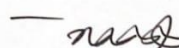
Mengetahui,

Pembimbing I



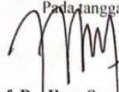
Dr. Hatta Abdul Malik, M.S.I.
NIP: 198008112007101001

Pembimbing II



Dr. Agus Rivadi, S. Sos.L., M.S.I.
NIP: 198008162007101003

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal,



Prof. Dr. Ilyas Supena, M.Ag.
NIP: 197204102001121003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis murni hasil dari kerja saya sendiri di dalamnya tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu Lembaga Pendidikan perguruan tinggi lainnya. Penulisan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/ tidak diterbitkan, sumber yang ada dijelaskan dalam daftar Pustaka.

Semarang, 10 September 2023

Putri Namira Sagita

1901046064

KATA PENGANTAR

بِسْمِ هَلَا الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kasih sayang kepada seluruh alam. Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT semoga keberkahan, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya senantiasa menyertai kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Taman Anggrek Oleh Karang Taruna Binataruna II di Kelurahan Purwosari Kecamatan Mijen Kota Semarang”**. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan umat Islam Nabi *ahkiruzzaman* Nabi Muhammad SAW. yang mana senantiasa kita nantikan syafaatnya kelak di hari akhir Atas izin dan ridha Allah SWT. penulis mampu menyelesaikan penelitian dan menuliskan skripsi ini sebagai langkah akhir untuk menyelesaikan studi starta 1 (S1). Dengan penuh kesadaran dan kerendahan hati penulis menyadari bahwa masih banyak sekali kekurangan dalam menyelesaikan hasil penelitian ini. Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada berbagai pihak yang telah sudi terlibat dalam penyelesaian penulisan skripsi. Dorongan berupa semangat dan motivasi baik berupa material maupun spiritual memberi dukungan tersendiri bagi penulis. Oleh karena itu, ucapan terimakasih penulis sampaikan terkhusus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufik, M.Ag. Selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian.
3. Bapak Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I.,M.S.I Selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam dan selaku pembimbing ke-2 yang telah memudahkan dan memberikah dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan program studi.

4. Ibu Dr. Kurnia Muhajarah M.S.I Dosen Wali yang banyak sekali memberikan arahan, bimbingan, serta dukungan sehingga penulis sampai pada titik ini.
5. Bapak Dr. Hatta Abdul Malik, S.Sos,I.,M.S.I elaku pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu dan selalu memberikan masukan dalam menyelesaikan kepenulisan skripsi.
6. Segenap dewan penguji dan semua staf karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, serta semua pihak yang telah membantu yang tentu tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
7. Kedua orang tua penulis Bapak Ali Mas Hari dan Ibu Siti Fatimah yang senantiasa dengan tulus memberikan motivasi, dukungan serta doa kepada penulis.
8. Kakak dan adek penulis yaitu, Mas Faizal, Mas Fajrin, Mas Wildan, Mba Winda dan Dek Bayu yang telah memberikan dukungan kepada penulis dan selalu berjuang membahagiakan orang tua.
9. Sahabat penulis Erlifa Arum Muzazanah, Alfaya Mauna, Lurhfia Rahma H, Karmilyati, Fikri Dina Intan, Pramelia Arinda Putri yang menemani penulis dari maba hingga sekarang dan selalu menjadi penyemangat dan memberikan arti kebersamaan dalam hidup penulis.
10. Anggota UKM DSC 2019 Ainul Waffa, Rizky Nugraha M, Agum Nasrulloh S, Ilham Sholahudin, Hamdi Mahudz, Indra Gautama, Adi Nasyrul H,Aryan Ramansyah, Aqil Wahyu Hidayat, Karmilyati, Kintan Ayuning Pramesti, Rima Aulia Dini, yang selalu mewarnai hidup penulis selama masa perkuliahan, support satu sama lain hingga di akhir semester.
11. Teman yang sekaligus kakak selama di Semarang, Mba Detty Layla Hasan, mba Anditya Yasmine, mba Nurida Hayya yang selalu menjaga, memberi masukan dan nasehat dalam proses perkuliahan.
12. Temen satu daerah Uly Hidayah M, Mughni Salam, Wahyu Budi, Ida Fitri Salsabila yang selalu kebersamai di masa perkuliahan.

13. Segenap Pengurus Karang Taruna Binataruna II, masyarakat Kelurahan Purwosari dan jajaran pemerintahan Kelurahan Purwosari yang telah meluangkan waktu untuk kepentingan penelitian.
14. Teman satu perjuangan dalam penyusunan naskah skripsi, Nabilah Azzahra, Dyah Mutiara Ashari, Muh, Asyraf Alif fikri, Fauziyyah Arrihadatul Aisy, Hasna Nabila yang selalu memberikan semangat dalam mengerjakan .
15. Teruntuk diri sendiri Putri Namira Sagita yang sudah kuat hingga akhir dan dapat menamatkan kuliah ini.

Semarang, 10 September 2023

Putri Namira Sagita

1901046064

PERSEMBAHAN

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mempersembahkan terutama kepada kedua orang tua tercinta Bapak Ali Mas Hari dan Ibu Siti Fatimah. Penulis ucapkan banyak terima kasih atas motivasi, perjuangan, serta do'a yang tak pernah hentinya dipanjatkan untuk kesuksesan penulis. Segala kisah baik yang di ukirkan pada kehidupan anak- anaknya semoga Allah SWT membalasnya dengan kebahagiaan yang tiada batas di dunia maupun di akhirat kelak, umur dan hidup yang barokah. Semoga ilmu yangdi dapatkan penulis juga barokah fi dunya wal-akhirah.

MOTTO

مَنْ صَبَرَ ظَفِرَ

“Siapa yang bersabar maka ia akan beruntung”

ABSTRAK

Putri Namira Sagita (190104064) Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Taman Anggrek Oleh Karang Taruna Binataruna II di Kelurahan Purwosari Kecamatan Mijen Kota Semarang.

Melihat potensi sumber daya dan lingkungan yang ada yaitu banyaknya petani, luasnya lahan sawah di Kelurahan Purwosari dan banyak juga lahan kosong, serta kondisi masyarakat kelurahan Purwosari. Tujuan diadakannya program Taman Anggrek agar masyarakat dan pemuda Kelurahan Purwosari lebih mandiri dengan skillnya, menambah pengetahuan, menjadikan sampingan yang lebih bermanfaat, membuka lapangan pekerjaan dan memanfaatkan tanah-tanah yang masih kosong. maka dari itu penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut : (1.) Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui program Taman Anggrek oleh Karang Taruna Binataruna II di Kelurahan Purwosari Kecamatan Mijen Kota Semarang?. (2) Bagaimana hasil dari pemberdayaan masyarakat melalui program Taman Anggrek oleh Karang Taruna Binataruna II di Kelurahan Purwosari Kecamatan Mijen Kota Semarang?.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Adapun teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini , peneliti terlibat secara langsung dari proses awal sampai akhir untuk menggali sebuah data penelitian. Analisis data menggunakan teori Milles dan Hiberman, yang meliputi reduksi data, pemaparan data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) proses pemberdayaan melalui Program Taman Anggrek melalui beberapa tahap yaitu tahap penyadara, tahap pengkapasitasan dan tahap pendayaan. (2) hasil pemberdayaan masyarakat melalui Program Taman Anggrek di Kelurahan Purwosari bisa dilihat dari beberapa aspek yang pertama dari Aspek Ekonomi, Aspek Sosial Budaya, Aspek Lingkungan, Aspek Pendidikan.

Kata Kunci : Pemberdayaan Masyarakat, Taman Anggrek, Karang Taruna

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN UJIAN KOMPREHENSIF.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO.....	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
1. Manfaat Teoritis.....	6
2. Manfaat Praktis	6
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Metode Penelitian.....	10
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	10
2. Definisi Konseptual	10
G. Sumber dan Jenis Data	12
1. Sumber Data	12
2. Jenis Data.....	12
3. Teknik Pengumpulan Data.....	13
4. Uji Keabsahan Data	14
5. Teknik Analisis Data	15

H.	Sistematik Penulisan.....	16
BAB II KERANGKA TEORI.....		18
A.	Pemberdayaan Masyarakat.....	18
1.	Pengertian Pemberdayaan Masyarakat	18
2.	Tujuan Pemberdayaan.....	20
3.	Strategi Pemberdayaan Masyarakat.....	21
4.	Poses Pemberdayaan Masyarakat	22
5.	Model Pemberdayaan	26
B.	Karang Taruna	29
1.	Pengertian Karang Taruna	29
2.	Tujuan Karang Taruna	30
3.	Tugas dan Fungsi Karang Taruna	30
BAB III GAMBARAN OBJEK PENELITIAN		32
A.	Gambaran Umum Kelurahan Purwosari	33
1.	Jumlah Penduduk.....	35
2.	Kondisi Pendidikan.....	35
3.	Kondisi Ekonomi	36
4.	Kondisi Agama	37
5.	Kondisi Sosial Budaya.....	37
B.	Potensi Kelurahan Purwosari	39
C.	Profil Karang Taruna Bina Trauna II Kelurahan Purwosari Kecamatan Mijen Kota Semarang	39
1.	Sejarah Program Taman Anggrek Oleh Karang Taruna Binataruna II 39	
2.	Struktur Kepengurusan	40
D.	Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Taman Anggrek Oleh Karang Taruna Bina Taruna II Kelurahan Purwosari	41
1.	Tahap Penyadaran.....	42
2.	Tahap Pengkapasitasan	45
3.	Tahap Pendayaan	48
E.	Hasil Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Taman Anggrek Oleh Karang Taruna Bina Taruna II Kelurahan Purwosari	50

1. Aspek Ekonomi.....	51
2. Aspek Lingkungan.....	54
3. Aspek Sosial Budaya	55
4. Aspek Pendidikan	56
BAB IV ANALISIS DATA PENELITIAN.....	58
A. Analisis Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Taman Anggrek Oleh Karang Taruna Bina Taruna II di Kelurahan Purwosari Kecamatan Mijen Kota Semarang	58
1. Tahap Penyadaran.....	60
2. Tahap Pengkapasitasan	61
3. Tahap Pendayaan	63
B. Analisis Hasil Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Tamana Anggrek Oleh Karang Taruna Binataruna II di Kelurahan Purwosari Kecamatan Mijen Kota Semarang	65
1. Aspek Ekonomi.....	66
2. Aspek Lingkungan	66
3. Aspek Sosial Budaya.....	67
4. Aspek Pendidikan.....	67
C. Pembahasan	67
BAB V PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran	71
C. Penutup.....	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN	77
Lampiran Dokumentasi Wawancara dan Obersvasi	79
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Peta Kelurahan Purwosari	34
Gambar 3.2 Pelatihan Budidaya Anggrek kepada pengunjung Taman Anggrek	44
Gambar 3.3 Contoh Pembibitan yang dilakukan oleh Anggota Karang Taruna Binataruna II.....	46
Gambar 3.4 Kunjungan dan Pelatihan Budidaya Anggrek	56

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Batas Wilayah Kelurahan Purwosari	33
Tabel 3.2 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin.....	35
Tabel 3.3 Jumlah Data Penduduk Dalam Segi Pendidikan.....	35
Tabel 3.4 Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan.....	36
Tabel 3.5 Jumlah Penduduk Menurut Agama.....	37
Tabel 3.6 Struktur Kepengurusan Karang Taruna Binataruna II	41
Tabel 3.7 Pendapatan Penjualan Tanaman Anggrek Yang di Kelola Karang Taruna dalam 3 bulan Terakhir	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang sebagian besar penduduknya berada di Pedesaan sangat tidak adil jika kekuatan ekonomi nasional justru berpusat di kota. Pemberdayaan dapat disamakan dengan istilah pengembangan atau pembangunan, pemberdayaan masyarakat merupakan strategi dalam paradigma pembangunan yang dilaksanakan oleh rakyat. Strategi ini menyadari pentingnya kapasitas masyarakat untuk meningkatkan kemandirian dan kekuatan internal (Supriyanti, 2008).

Negara-negara berkembang seperti Indonesia, sebagian besar program pengembangan masyarakat mencakup penguatan ekonomi kecil yang umumnya berbentuk sektor informal, karena memang masalah utama masyarakatnya masih berkaitan dengan rendahnya pendapatan (Edi Suharto, 2010). Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kota Semarang mengalami kenaikan periode 2019 hingga 2021. Data dari BPS Provinsi Jateng, TPT di Kota Semarang pada 2019 di angka 4,50 PERSEN. Angka tersebut naik pada 2020 menjadi 9,57 persen (Susanto 2022). Maka dari itu, berbagai upaya mengatasi pengangguran serta penurunan kemiskinan banyak dilakukan oleh lembaga-lembaga yang ada di desa salah satunya lembaga Karang Taruna dan mereka mengalami keberhasilan dalam memecahkan masalah perekonomian dan meminimalisir pengangguran dengan adanya program yang dilakukan oleh Karang Taruna (Susilawati, 2018).

Karang Taruna sebagai media artinya Karang Taruna mampu menjadi perantara atau pengantar yang baik untuk memecahkan berbagai masalah yang seperti memfasilitasi pemuda agar mempunyai keterampilan dan meningkatkan perekonomian keluarga dengan berwirausaha melalui keterampilan yang dimiliki, peneliti juga lebih tertarik kepada Karang Taruna karena Mayoritas anggota Karang Taruna adalah pemuda di mana pada masa Era Globalisasi seperti ini yang seharusnya pemuda sudah mulai peduli

terhadap lingkungan dan potensi sumber daya alam yang ada (Rauf, 2015). Peran aktif pemuda sebagai agen perubahan merupakan hal yang diharapkan oleh bangsa dan negara hal ini dikarenakan pemuda adalah tulang punggung bangsa dan negara. Sebagai agen perubahan maka diharapkan pemuda membawa perubahan yang sangat besar di dalam mencapai tujuan nasional dan untuk membangun karakter-karakter pemuda yang baik, maka diperlukan wadah sebagai tempat pembentukan karakter pemuda tersebut. Wadah tersebut adalah organisasi, yang dapat membentuk karakter para pemuda menjadi pemuda yang memiliki taqwa serta tanggung jawab moral terhadap masyarakat (Ronny,dkk 2019).

Berdasarkan pembahasan di atas, Allah SWT memerintahkan kepada manusia untuk menggapai kesejahteraan hidup di dunia dan khirat. Allah SWT berfirman dalam Surat Al- Qasas ayat 77, sebagai berikut :

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنَ كَمَا

أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

” Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”. (Q.S Al –Qashas: 28:77) (Mushaf.ID).

Di dalam ayat di atas ini pada kata *وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا* menjelaskan bahwasanya Allah SWT memerintahkan umat manusia untuk selalu berusaha menggapai kebahagiaan akhirat, tetapi tidak melupakan urusan duniawi. Allah SWT mengingatkan perlunya manusia untuk mengelola dan menggarap dunia ini dengan sebaik-baiknya, untuk kepentingan kehidupan manusia dan keturunannya (Mushaff.ID n.d.).

Sebagai organisasi sosial kepemudaan yang mempunyai jaringan hingga ketingkat bawah, Karang Taruna merupakan mediator dan motivator dalam pembangunan. Karang Taruna merupakan bagian yang tak bisa dipisahkan

dari pembangunan bangsa ini. Karena itu, pemuda Karang Taruna harus mempunyai tekad dan keinginan untuk memberikan kontribusi bagi pemberdayaan masyarakat dan pembangunan bangsa. Seperti halnya Karang Taruna Binataruna II yang mempunyai program Taman Anggrek . Karang Taruna mampu melaksanakan tanggung jawab dan peranannya sesuai dengan kapasitasnya. Selain itu peranan Karang Taruna juga dapat berupa gerakan dan upaya untuk memberdayakan pemuda dan memaksimalkan berbagai potensi yang ada di lingkungannya (Arifianto, 2017).

Karang Taruna merupakan salah satu organisasi pemuda yang tidak asing lagi karena memang keberadaan Karang Taruna merupakan suatu wadah untuk membina maupun memberdayakan generasi muda khususnya di Pedesaan. Dalam memasuki era globalisasi saat ini, banyak kegiatan-kegiatan positif yang dilakukan oleh Karang Taruna salah satunya adalah pemberdayaan pemuda. Pemberdayaan yang dimaksudkan adalah memberikan pengetahuan-pengetahuan dan mengikuti suatu pelatihan-pelatihan untuk menambah skill dan wawasan. Seperti halnya yang dilakukan oleh anggota Karang Taruna Binataruna II untuk mengikuti pelatihan Budidaya Anggrek yang diadakan oleh Candi Orchids di Magelang untuk disalurkan kepada masyarakat (Arifianto, 2017).

Bunga anggrek merupakan salah satu jenis bunga yang spesiesnya sangat banyak tumbuh alami di Indonesia dan memiliki jumlah spesies anggrek terbesar di dunia. Yaitu sekitar 5.000 spesies dari total 30.000 spesies yang ada di dunia. Bunga anggrek sangat populer di kalangan masyarakat Indonesia karena keanggunan dan keindahannya. Oleh karena itu, bunga anggrek memiliki daya tarik baik dari sejarah dan edukasi. Budidaya bunga anggrek makin gencar dikembangkan mengingat potensi bunga anggrek terus meningkat. Lembaga penelitian dan nursery dalam negeripun telah mampu mengembangkan varietas-varietas baru yang mempunyai daya saing kuat dengan produk anggrek impor, selain teknologi budidaya yang semakin dikuasai, menjadikan harga jual anggrek mampu bersaing dengan produk impor. Berkembangnya usaha anggrek dalam negeri dapat meningkatkan

banyak aspek, yaitu pendapatan petani anggrek, perluasan bidang biomedis dan obat herbal, industri pangan, hingga sektor pariwisata tropis. Menurut data Direktorat Tanaman Hias, sentra anggrek terbesar di Indonesia saat ini adalah di Pulau Jawa (Jawa Barat, DKI Jakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur), Bali, Sumatera Utara, dan Sulawesi Selatan. Anggrek alami yang tumbuh secara endemik di Indonesia dapat menjadi daya tarik tersendiri terutama bagi sektor pariwisata (Clarissa, 2019 : 408)

Menjadikan sumber daya alam yang ada sebagai modal dasar untuk pembangunan pariwisata yang mana diharapkan bisa memberikan manfaat untuk orang banyak. Dalam hal tersebut, pemilik budaya asli tak mudah dipengaruhi oleh nilai-nilai budaya luar yang negative di satu pihak, namun dengan bijak menyaring nilai-nilai positif budaya luar untuk memperkaya dan memajukan potensi yang ada (Abdul Malik, 2018). Melihat potensi sumber daya dan lingkungan yang ada yaitu banyaknya petani, luasnya lahan sawah di kelurahan Purwosari dan banyak juga lahan kosong, serta kondisi masyarakat kelurahan Purwosari banyak yang kehilangan pekerjaan akibat dampak Covid-19 dan pemuda yang kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan sehingga menambah jumlah pengangguran. Ketua Karang Taruna Binataruna II mengajak anggotanya untuk mengadakan program Taman Anggrek dengan bekal ilmu yang di dapat melalui pelatihan-pelatihan yang diikuti. Tujuan diadakannya program Taman Anggrek agar masyarakat dan pemuda Kelurahan Purwosari lebih mandiri dengan skillnya, menambah pengetahuan, menjadikan sampingan yang lebih bermanfaat, membuka lapangan pekerjaan dan memanfaatkan tanah-tanah yang masih kosong.

Dalam hal ini adanya program Taman Anggrek yang diadakan oleh Karang Taruna Binataruna II Kelurahan Purwosari Kecamatan Mijen sangat berperan penting dalam pemberdayaan masyarakat untuk mewujudkan kesejahteraan hidup di dunia dengan cara membantu sesama manusia memperoleh pekerjaan dan memberdayakan masyarakat untuk semangat bekerja.

Untuk mempertahankan usaha tersebut Karang Taruna mengupayakan bagaimana caranya agar usaha atau potensi sumber daya dan lingkungan ini tetap terjaga dengan diadakannya sebuah program. Merumuskan suatu program pengelolaan berkelanjutan salah satunya adalah program pengembangan Taman Anggrek oleh Karang Taruna Binataruna II dengan tujuan agar masyarakat terutama pemuda dapat menunjang pemberdayaan masyarakat lebih baik lagi untuk kedepannya, terutama membantu peningkatan ekonomi masyarakat. Pemberdayaan melalui program Taman Anggrek ini secara langsung masyarakat yang ada di dalamnya akan mengalami pemberdayaan untuk menunjang kehidupan yang lebih baik lagi, serta kearifan lokal yang ada di dalamnya pun akan lebih terjaga serta dengan adanya program ini kedepannya akan menyukkseskan banyak desa-desa sebagai desa alam yang masih eksis dengan keindahannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Taman Anggrek Oleh Karang Taruna Binataruna II di Kelurahan Purwosari Kecamatan Mijen Kota Semarang”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui program Taman Anggrek oleh Karang Taruna Binataruna II di Kelurahan Purwosari Kecamatan Mijen Kota Semarang?
2. Bagaimana hasil dari pemberdayaan masyarakat melalui program Taman Anggrek oleh Karang Taruna Binataruna II di Kelurahan Purwosari Kecamatan Mijen Kota Semarang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses pemberdayaan masyarakat melalui program Taman Anggrek oleh Karang Taruna Binataruna II di Kelurahan Purwosari Kecamatan Mijen Kota Semarang.

2. Untuk mengetahui hasil dari pemberdayaan masyarakat melalui program Taman Anggrek oleh Karang Taruna Binataruna II di Kelurahan Purwosari Kecamatan Mijen Kota Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan ilmu pengetahuan dan menambah teori keilmuan mengenai proses pemberdayaan masyarakat oleh Karang Taruna.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menggambarkan pemberdayaan masyarakat oleh Karang Taruna Binataruna II melalui program Taman Anggrek dan memberikan pemahaman bagi masyarakat khususnya dalam pemberdayaan.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat oleh Karang Taruna telah diteliti oleh beberapa penulis sebelumnya, hasil dari beberapa peneliti tersebut adalah sebagai berikut.

Pertama, Skripsi dari Sofiyah (2019) yang berjudul “Peran Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Domba (Studi di Desa Sidangjawa Kecamatan Dukupuntung Kabupaten Cirebon)” bertujuan untuk menggambarkan peran karang taruna di Desa Sindangjawa dalam pemberdayaan masyarakat melalui program kampung domba dan mengetahui hasil dari pemberdayaan masyarakat oleh Karang Taruna tunas harapan melalui kampung domba. Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa peran Karang Taruna Tunas Harapan dalam pemberdayaan melalui program kampung domba memberikan manfaat bagi masyarakat Sindangjawa dalam meningkatkan kepedulian sosial, kreativitas, membangun ekonomi tak terbatas, memanfaatkan potensi lokal dan mempererat tingkat kesejahteraan sosial antar warga dan pemuda. Perbedaan pada penelitian Dede Sofiyah yakni penelitiannya memfokuskan tentang peranan Karang Taruna dalam

pemberdayaan masyarakat sedangkan fokus penelitian penulis lebih menekankan tentang proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Karang Taruna.

Kedua, Skripsi dari Umah (2019) yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Kewirausahaan Kerajinan Tangan Oleh Karang Taruna GJ Makmur di Desa Goras Jaya Kecamatan Bekri Lampung Tengah” bertujuan untuk mendeskripsikan karang taruna GJ Makmur dalam proses pemberdayaan masyarakat dan pengembangan kewirausahaan melalui kerajinan tangan. Berdasarkan hasil penelitian ini menjelaskan bahwa proses pemberdayaan masyarakat dan pengembangan kewirausahaan kerajinan tangan yang dilakukan karang taruna GJ Makmur ini melalui 3 tahapan, yaitu; tahap penyadaran di tahapan ini para pemuda diberikan wawasan dan pengetahuan mengenai program pembuatan kerajinan tangan, selanjutnya tahap peningkatan kapasitas pada tahap ini para pemuda diberikan pelatihan-pelatihan kerajinan tangan, dan yang terakhir tahap pendayaan dimana para pemuda diberikan kesempatan untuk menggunakan pengetahuan dan ketrampilannya untuk mengembangkan diri mereka sendiri. Menurut peneliti, setelah melalui 3 tahapan tersebut pemberdayaan masyarakat khususnya pemuda Karan Taruna dapat dikatakan berhasil. Perbedaan dengan penelitian Siti Taslimatuk Umah yakni terletak pada fokus penelitiannya yang hanya terfokus pada proses pemberdayaan masyarakat oleh Karang Taruna sedangkan penulis dalam penelitiannya tak hanya terfokus pada proses pemberdayaan masyarakatnya melainkan di iringi dengan hasil dari sebuah prses pemberdayaan yang dilakukan oleh Karng Taruna.

Ketiga, Skripsi dari Iswandi (2022) yang berudul “Peranan Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Pemuda Di Kelurahan Cirendue Kota Tangerang Selatan” bertujuan untuk mendeskripsikan peran Karang Taruna dalam pemberdayaan pemuda dan mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dari pemberdayaan pemuda yang dilakukan Karang Taruna Kelurahan Cirendeu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Karang taruna Kelurahan Cirendeu telah

melakukan 3 jenis peran dalam pemberdayaan pemuda yaitu, peran aktif, peran partisipatif, dan peran pasif. Peran tersebut terlihat dari kegiatan-kegiatan keagamaan, pelatihan, dan aksi sosial yang dilakukan oleh Karang Taruna Kelurahan Cirende. Adapun faktor pendukung dari pemberdayaan pemuda yaitu adanya ketertarikan atau kemauan yang tinggi para pemuda untuk belajar hal baru, mendapatkan dukungan masyarakat sekitar, dan fasilitas yang memadai. Faktor penghambat Karang Taruna dalam pemberdayaan pemuda yakni tidaknya donator untuk pelaksanaan kegiatan-kegiatan karena Karang Taruna merupakan organisasi non-profit. Dalam penelitian Aditya Iswandi menekankan tentang peran Karang Taruna, faktor penghambat dan pendukung dalam menjalankan pemberdayaan masyarakat sedangkan penelitian penulis lebih menekankan pada proses pemberdayaan masyarakat oleh Karang Taruna dan hasil pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Karang Taruna.

Keempat, Skripsi dari Rahim (2019) yang berjudul “Peranan Pemuda Karang Taruna Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Masyarakat di Desa Maradekaya Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa” menggunakan jenis penelitian survey lapangan dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan pemuda Karang Taruna dalam kepedulian sosial masyarakat serta faktor pendukung dan faktor penghambat pemuda Karang Taruna dalam meningkatkan kepedulian sosial masyarakat di Desa Maradekaya. Hasil dari penelitian ini bahwa peranan pemuda Karang Taruna di Desa Maradekaya memiliki kesan baik dari masyarakat, dengan adanya berbagai kegiatan yang dilakukan pemuda Karang Taruna memudahkan masyarakat dalam meningkatkan kepedulian sosialnya. Adapun faktor pendukung pemuda Karang Taruna dalam meningkatkan kepedulian sosial yakni adanya semangat para pemuda Karang Taruna dalam menjalankan kegiatan. Faktor penghambat pemuda Karang Taruna dalam meningkatkan kepedulian sosial yaitu kurangnya pemasukan dana kepada pengurus Karang Taruna. Serta masih ada beberapa masyarakat yang terkendala dengan kesibukannya jadi kurang memperhatikan kegiatan yang

dilakukan Karang Taruna. Dalam penelitian Ma'rifah Rahim lebih membahas tentang peran Karang Taruna dalam meningkatkan kepedulian sosial sedangkan penelitian penulis lebih membahas tentang suatu pemberdayaan masyarakat oleh karang taruna melalui suatu program untuk menambah soft skill masyarakat dan meningkatkan kreativitas.

Kelima, Skripsi dari Sahadatina (2021) yang berjudul “Pemberdayaan Karang Taruna Tunas Muda Melalui Program Bersih Dusun Dalam Membentuk Lingkungan Bersih Dan Sehat di Dusun Gempol Desa Lampah Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik” penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pemberdayaan karang taruna Tunas Muda melalui program bersih dusun serta mengetahui hasil yang diperoleh dari pemberdayaan karang taruna Tunas Muda melalui bersih dusun. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa karang taruna Tunas Muda melakukan pemetaan wilayah dalam menentukan titik-titik yang perlu ditanami. Peneliti juga melakukan *Focus Group Discussion*, mengadakan aksi perubahan penanaman 50 bakal pohon tabebuaya dan pengambilan sampah, serta pembentukan kelompok peduli lingkungan. Hasil yang diperoleh dari proses pemberdayaan karang taruna Tunas Muda yakni pemuda dusun Gempol mulai memahami mengenai pentingnya menjaga lingkungan. Serta pemuda di dusun Gempol mulai menyadari bahwa isu lingkungan yang ada di dusun Gempol dapat memberikan dampak buruk untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Adanya persamaan dalam penelitian Dinda Sahadatina dengan penelitian penulis yakni pembahasan mengenai proses pemberdayaan masyarakat oleh Karang Taruna dan Hasil dari pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Karang Taruna. Perbedaan dalam penelitian Dinda Sahadatina dengan penelitian penulis terletak di metode penelitian yakni menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) metode yang dilakukan secara partisipatif ikut andil dalam proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Karang Taruna sedangkan penelitian penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif

dengan menganalisis dan mendeskripsikan proses pemberdayaan masyarakat oleh Karang Taruna.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif (*Qualitative research*) adalah penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang secara individu ataupun kelompok (Creswel, 2016). Penelitian kualitatif dapat berfokus pada hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, Rukin dalam (Pimay, 2022). Yang mana hal ini dapat memudahkan peneliti dalam melihat secara langsung fenomena yang terjadi. Dengan menggunakan penelitian kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan data yang alamiah dari subjek penelitian agar dapat menjawab permasalahan penelitian secara detail.

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Suharsimi Arikunto penelitian studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu (Suharsimi, 2002). Studi kasus atau penelitian kasus adalah penelitian tentang suatu subjek penelitian yang berurusan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Subjek penelitian dapat saja individu, kelompok, lembaga, masyarakat. Adapun tujuan studi kasus ialah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat, karakter yang khas dari kasus atau status dari individu, yang kemudian dari sifat-sifat khas di atas akan dijadikan suatu hal bersifat umum (Mandalis, 1993)

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan konsepsi peneliti atas variabel-variabel atau aspek utama tema peneliti yang disusun atau dibuat

berdasarkan teori yang telah diterapkan. Adapun definisi konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pemberdayaan Masyarakat

Munawar (2011) menyatakan, pemberdayaan masyarakat (*empowerment*) sebagai strategi alternative dalam pembangunan telah berkembang dalam berbagai literature dan pemikiran, walaupun dalam kenyataannya belum secara maksimal dalam implementasinya pembangunan dan pemberdayaan masyarakat merupakan hal banyak dibicarakan masyarakat karena terkait dengan kemajuan dan perubahan bangsa ini kedepan apalagi apabila dikaitkan dengan skill masyarakat yang masih kurang akan sangat menghambat pertumbuhan ekonomi itu sendiri. Pemberdayaan masyarakat merupakan cara untuk meningkatkan kesejahteraan sosial melalui skill dan sumberdaya yang ada di sekitar.

b. Karang Taruna

Berdasarkan Undang-undang nomor 40 tahun 2009 bahwa organisasi kepemudaan dibentuk oleh pemuda dan berfungsi untuk mendukung kepentingan nasional, memberdayakan potensi, serta mengembangkan kepemimpinan, kewirausahaan, kepeloporan. Karang taruna adalah suatu organisasi kepemudaan yang ada di Indonesia dan merupakan sebuah wadah tempat pengembangan jiwa sosial para pemuda sebagai wujud dari regenerasi organisasi kemasyarakatan. Merujuk pada AD/ART Karang Taruna, yang diatur dalam Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia No: 83/HUK/2005 disebutkan bahwa “karang taruna adalah organisasi sosial wadah pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat dan terutama bergerak dibidang usaha kesejahteraan sosial” (BAB 1 Pasal 1 tentang Ketentuan Umum). Karang Taruna merupakan suatu wadah untuk

pemuda khususnya di daerah pedesaan untuk mengembangkan diri untuk tercapainya kesejahteraan sosial masyarakat.

G. Sumber dan Jenis Data

1. Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini diperoleh dari beberapa informan anggota Karang Taruna, masyarakat Desa Sodong Purwosari melalui wawancara dan observasi lapangan. Kemudian diperkuat dengan berbagai literatur atau referensi seperti buku, jurnal, artikel, internet yang berkaitan dengan masalah yang sedang dikaji.

2. Jenis Data

a. Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari informan. Data primer disebut dengan data yang asli atau data baru yang memiliki sifat up to date. Data primer didapatkan peneliti dengan mengumpulkannya dengan cara wawancara dengan anggota Karang Taruna Binataruna II, Masyarakat Kelurahan Purwosari Kecamatan Mijen Kota Semarang dan observasi lapangan di Taman Anggrek Coconut Orchids Desa Sodong (Trislianto 2020).

Tabel 1.1 Informan dalam penelitian

No.	Nama	Kedudukan
1.	Bapak Budi Saryono, S.H dan Bapak Budiyono	Lurah Kelurahan Purwosari dan Kasi Pemerintahan dan PembangunanKelurahan
2.	Duwi Naely dan Indra	Perwakilan dari Karang Taruna Binataruna II
3.	Subur Santoso	Penanggung Jawab Karang Taruna sekaligus tutor utama dalam pelatihan Budidaya

		Anggrek
4.	Dian, Ela, Hendra, Anwar, Jalal,Zaki, Ibu Nur, Ibu Janah, Ibu Atun, Ibu Pita,	Anggota yang mengikuti Program Taman Anggrek dan pengunjung Taman Anggrek

Sumber : Tabel Peneliti (pengelompokan informan)

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder dapat diperoleh melalui berbagai sumber, seperti literatur review dan berbagai referensi seperti buku, jurnal, internet yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat oleh Karang Taruna (Trislianto 2020).

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data diperlukan untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan untuk dapat menjelaskan dan menjawab permasalahan penelitian ini. Dalam teknik pengumpulan data peneliti menggunakan tiga metode pengumpulan data, yaitu:

a. Observasi

Metode observasi (pengamatan), merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Peneliti mengadakan pengamatan langsung tentang proses pemberdayaan masyarakat melalui program Taman Anggrek di Desa Sodong Purwosari Kecamatan Mijen dan kegiatannya. Peneliti menggunakan observasi tak terstruktur, yaitu observasi yang tidak di persiapkan secara sistematis tentang apa yang akan di observasi. Peneliti dapat melakukan pengamatan bebas, mencatat apa yang menarik, melakukan analisis, dan kemudian dibuat kesimpulannya (Djunaidi, 2012).

b. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan antara dua orang yang bertukar informasi dan gagasan melalui tanya jawab hingga dapat menemukan makna dari suatu topik (Sugiyono, 2006). Penggunaan metode ini didasarkan pada dua alasan. Pertama, wawancara memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi tidak hanya apa yang ingin mereka ketahui dan alami, tetapi juga apa yang tidak mereka lihat (sesuatu yang dirasakan). Kedua, pertanyaan yang diajukan kepada informan dapat berupa pertanyaan sementara yang terhubung seperti di masa lalu, masa kini, dan masa depan (Djunaidi, 2012).

c. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa masa lalu. Dokumen adalah kumpulan data tertulis maupun tidak tertulis berkaitan dengan fenomena, situasi, atau peristiwa masa lalu yang sengaja atau tidak sengaja dibuat dan dapat digunakan oleh peneliti untuk menganalisis apa yang sedang dipelajarinya seperti dokumentasi keberlangsungan kegiatan pemberdayaan masyarakat di desa sodong yang dilakukan oleh Karang Taruna dan saat wawancara dengan narasumber. Catatan adalah pernyataan tertulis yang diedit oleh individu atau lembaga untuk tujuan menyelidiki atau menyelidiki suatu fenomena atau peristiwa (Djunaidi, 2012).

Studi dokumentasi adalah sarana untuk membantu peneliti mengumpulkan data atau informasi dengan membaca surat, presentasi, ringkasan rapat, pernyataan tertulis tentang kebijakan tertentu, dan bahan tertulis lainnya (Sarwono, 2006).

4. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas triangulasi. Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif

dari penelitian kualitatif. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber data dengan berbagai cara dan berbagai waktu, sehingga triangulasi dapat dikelompokkan dalam tiga jenis, yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber berarti mengecek ulang data yang telah didapatkan melalui berbagai sumber (Bachri, 2010).

Triangulasi teknik dapat dilakukan melalui pengecekan data kepada sumber yang sama, namun dengan teknik yang berbeda. Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan kembali terhadap data kepada sumber dan tetap menggunakan teknik yang sama, namun dengan waktu atau situasi yang berbeda (Mekarisce, 2020).

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu cara yang dipakai untuk menganalisa dan mengelola data yang sudah terkumpul, sehingga dapat diambil saat kesimpulan yang konkret tentang permasalahan yang diteliti dan dibahas (Bungin, 2010). Menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan Teknik interaktif yang mengacu pada model teknik Miles dan Huberman dimana data yang akan diteliti berlangsung secara terus menerus sampai selesai atau tuntas, sehingga data yang akan didapatkan sampai titik jenuh Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Proses analisis yang dilakukan peneliti ada beberapa tahap yakni:

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan semakin banyak

data akan diperoleh. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Mereduksi data yakni merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya jika diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini yang dapat memberikan kode pada aspek-aspek tertentu (Sugiyono, 2006).

b. Display data

Kegiatan utama kedua dalam tata alur kegiatan analisis data adalah display data. Display dalam konteks ini adalah kumpulan informasi yang telah tersusun yang memperoleh penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data display dalam kehidupan sehari-hari atau dalam interaksi sosial masyarakat terasing maupun lingkungan belajar disekolah atau data display surat kabar sangat berbeda antara satu dengan yang lainnya.

c. Konklusi dan *Verifikasi*

Verifikasi atau kesimpulan merupakan utama ketiga dalam analisis data. Sejak awal pengumpulan data, peneliti telah mencatat dan memberi makna sesuatu yang dilihat atau diwawancarainya. Kesimpulan data penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas yang dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori (Nurdiana, 2020)

H. Sistematik Penulisan

Untuk memudahkan penyelesaian penulisan skripsi, penulis membagi skripsi dalam lima bab yaitu:

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian serta tinjauan pustaka.

Bab II Kajian Teori

Bab ini membahas tinjauan teoritis yang dikorelasikan dengan variable judul dan subjek penelitian tentang pemberdayaan masyarakat oleh karang taruna melalui program Taman Angrek .

Bab III Metode Penelitian

Bab ini dibagi menjadi beberapa sub bab antara lain, jenis dan pendekatan penelitian, definisi konseptual, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV Analisis

Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian berdasarkan analisis pemberdayaan masyarakat oleh Karang Taruna melalui program Taman Angrek di Desa Sodong Purwosari Kecamatan Mijen .

Bab V Penutup

Bab ini berisi kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang diteliti, serta mencantumkan saran, kata penutup, daftar pustaka, lampiran-lampiran dan biodata penulis.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Pemberdayaan Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan atau pemerkuasaan berasal dari kata berbahasa Inggris *empowerment* yang akar katanya yaitu *power* yang berarti kekuasaan atau keberdayaan (Hurairah, 2008). Pemberdayaan masyarakat adalah upaya mempersiapkan masyarakat seiring dengan langkah memperkuat kelembagaan masyarakat agar mereka mampu mewujudkan kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan dalam suasana keadilan sosial yang berkelanjutan (Sumaryadi, 2005). Pembangunan masyarakat atau dapat dikatakan pemberdayaan masyarakat adalah sebuah proses yang dinamis untuk menuju kehidupan yang lebih maju, dengan upaya membebaskan kemungkinan terpojoknya masyarakat desa sebagai penanggung akses dari pembangunan lokal maupun nasional (Riyadi, 2021).

Menurut Chamber (1995), pemberdayaan masyarakat adalah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai masyarakat untuk membangun pradigma baru dalam pembangunan yang bersifat *people centered participatory, empowerment and sustainable*. Lebih jauh Chamber menjelaskan bahwa konsep pembangunan dengan model pemberdayaan masyarakat tidak hanya semata-mata memenuhi kebutuhan dasar (*basic need*) masyarakat tetapi lebih sebagai upaya mencari alternative pertumbuhan ekonomi local (Munawarnoor, 2011).

Menurut Prijono Pranaarka pemberdayaan mengandung dua arti. Yang pertama adalah *to give power or outhor*, pengertian kedua *to give ability to or anable*. Pemaknaan yang pertama meliputi memberi kekuasaan, dan mengalihkan kekuatan kepada pihak yang kurang/belum berdaya. Disisi lain pemaknaan yang ada dalam

pengertian kedua adalah memberi kemampuan atau keberdayaan serta memberikan peluang kepada pihak lain untuk melakukan sesuatu.

Menurut Totok dan Poerwoko (2015) istilah pemberdayaan diartikan sebagai usaha untuk memenuhi kebutuhan individu, kelompok, dan masyarakat luas, membuat pilihan, dan memperoleh kesempatan untuk mengontrol lingkungan sekitar untuk memenuhi kebutuhan mereka, seperti akses ke sumber daya terkait, pekerjaan, kegiatan sosial, dll.

Pemberdayaan masyarakat (*empowerment*) sebagai strategi alternative dalam pembangunan telah berkembang dalam berbagai literature dan pemikiran, walaupun dalam kenyataannya belum secara maksimal dalam implementasinya pembangunan dan pemberdayaan masyarakat merupakan hal banyak dibicarakan masyarakat karena terkait dengan kemajuan dan perubahan bangsa ini kedepan apalagi apabila dikaitkan dengan skill masyarakat yang masih kurang akan sangat menghambat pertumbuhan ekonomi itu sendiri (Munawarnoor, 2011).

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses yang membantu masyarakat untuk memimpin dalam memperbaiki kegiatan sosial, situasi, dan kondisi. Pemberdayaan masyarakat biasanya terjadi ketika masyarakat itu sendiri berpartisipasi. Karena partisipasi masyarakat merupakan salah satu faktor dalam berhasilnya suatu pemberdayaan. Pada umumnya pemberdayaan masyarakat ialah siklus kegiatan yang membuat masyarakatnya lebih berdaya (Suprihatiningsih, 2017). Faktor yang berpengaruh pada partisipasi masyarakat yaitu pada tingkat pendidikan dan pengetahuan masyarakat (Hamid, 2013).

Konsep empowerment pada dasarnya adalah upaya menjadikan suasana kemanusiaan yang adil dan beradab menjadi semakin efektif secara struktural, baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat, negara, regional, internasional, maupun dalam bidang politik, ekonomi dan lain lain. Istilah pemberdayaan, juga dapat diartikan sebagai upaya

memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh individu, kelompok dan masyarakat luas agar mereka memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan dan mengontrol lingkungannya agar dapat memenuhi keinginan-keinginannya, termasuk aksesibilitasnya terhadap sumber daya yang terkait dengan pekerjaannya, aktifitas sosialnya, dll (Sumodiningrat, 2016).

Menurut Prijono dan Pranarka (1999), dalam konsep pemberdayaan, manusia adalah subyek dari dirinya sendiri. Proses pemberdayaan yang menekankan pada proses memberikan kemampuan kepada masyarakat agar menjadi berdaya, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan pilihan hidupnya. Lebih lanjut dikatakan bahwa pemberdayaan harus ditujukan pada kelompok atau lapisan masyarakat yang tertinggal.

2. Tujuan Pemberdayaan

Mengenai proses pemberdayaan, Payne dalam Isbandi Rukminto (2000) mengatakan dimana pemberdayaan sebenarnya memberdayakan klien dalam mengambil keputusan dan memutuskan tindakan apa yang perlu mereka ambil dengan memperkuat keterampilan dan kepercayaan diri klien mereka. Tujuannya membantu klien bekerja melalui dukungan yang ada dari lingkungan.

Tujuan utama pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik karena kondisi internal (misalnya persepsi mereka sendiri), maupun karena kondisi eksternal (misalnya ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil (Pranawarti, 2009).

Menurut Sumaryadi (2005), tujuan pemberdayaan masyarakat adalah:

- a. Membantu pengembangan manusiawi otentik dan integral dari masyarakat yang lemah, miskin, marjinal, rentan, dan kaum kecil, seperti petani kecil, buruh tani, masyarakat miskin perkotaan,

masyarakat adat yang terbelakang, kaum muda pencari kerja, kaum cacat dan kelompok wanita yang dikesampingkan;

- b. Memberdayakan kelompok-kelompok masyarakat secara sosial ekonomi sehingga mereka dapat lebih mandiri dan dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup mereka namun sanggup berperan serta dalam pengembangan masyarakat.

Tujuan utama pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan baik karena kondisi internal seperti persepsi dari diri sendiri maupun kondisi eksternal seperti ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil (Soekanto, 1987).

Proses pemberdayaan (empowerment), pada intinya bertujuan: membantu klien memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menemukan tindakan yang akan ia lakukan yang berkaitan dengan diri mereka, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan yang akan ia lakukan yang berkaitan dengan diri mereka, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan. Hal ini dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang ia miliki, antara lain melalui transfer daya dari lingkungannya (Adi, 2002).

3. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Ismawan (dalam (Moeljarto, 1999)) menetapkan 5 (lima) program strategi pemberdayaan, yaitu :

- a. Pengembangan sumber daya manusia, termasuk berbagai pendidikan dan pelatihan untuk anggota dan manajer kelompok, termasuk manajemen organisasi kelompok, pendidikan dan pelatihan ketrampilan teknis produksi dan bisnis.
- b. Mengembangkan organisasi, termasuk bantuan dalam mengatur organisasi, kepengurusan, administrasi dan tata tertib keluarga.

- c. Pengembangan modal masyarakat, menghubungkan kelompok dengan lembaga keuangan lokal untuk mendapatkan pendapatan guna mengakumulasi lebih lanjut modal.
- d. Pengembangan usaha produktif, antara lain peningkatan usaha produktif (dan jasa), pemasaran yang disertai dengan kegiatan studi kelayakan usaha dan informasi pasar.
- e. Memberikan informasi yang sesuai berupa rencana eksposur, publikasi buku dan majalah yang dapat memberikan masukan inspiratif yang mendorong inovasi bisnis lebih lanjut.

4. Poses Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Sumodiningrat dalam buku Ambar Teguh Sulistiyani menyatakan pemberdayaan tidaklah bersifat selamanya, tetapi sampai tujuan masyarakat mampu untuk mandiri, dan kemudian dibiarkan untuk mandiri, meski tetap didampingi tetapi tidak terlalu dekat. Dilihat dari pendapat tersebut berarti pemberdayaan melalui suatu masa proses belajar, hingga dapat mandiri. Meskipun demikian dalam rangka untuk menjaga kemandirian tetap dilakukan pengendalian semangat, situasi dan kemampuan secara keberlanjutan supaya tidak terjadi kemunduran lagi (Ambar, 2004).

Seperti yang dipaparkan dimuka bahwa proses belajar dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat akan berlangsung secara bertahap. Tahap-tahap yang harus dilewati sebagai berikut:

- a. Tahap penyadaran dan pembentukan tingkah laku menuju tingkah laku yang sadar dan peduli sehingga dapat merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri.
- b. Tahap transformasi atau pemberian kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan-keterampilan agar dapat terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga ia dapat mengambil peran di dalam pembangunan.

- c. Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan keterampilan, sehingga dapat terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif agar mengantarkan pada kemandirian.

Tahap pertama atau tahap penyadaran dan pembentukan perilaku merupakan tahap persiapan dalam proses pemberdayaan. Pada tahap ini pelaku pemberdayaan berusaha membuat prakondisi, agar dapat memfasilitasi berjalannya proses pemberdayaan yang efektif. Apa yang diintervensi dalam masyarakat sesungguhnya lebih pada kemampuan efektifnya untuk mencapai kesadaran konatif yang diharapkan agar masyarakat dapat semakin terbuka dan merasa memerlukan pengetahuan dan ketrampilan untuk memperbaiki kondisinya.

Tahap kedua yaitu transformasi pengetahuan, pengalaman dan keterampilan dapat berlangsung baik, demokratis, efektif dan efisien, jika tahap pertama terkondisi. Masyarakat akan menjalani proses belajar tentang pengetahuan dan kecakapan keterampilan yang memiliki relevansi dengan tuntutan kebutuhan jika telah menyadari pentingnya peningkatan kapasitas. Keadaan ini akan menstimulasi terjadinya keterbukaan wawasan dan penguasaan keterampilan dasar yang mereka butuhkan. Pada tahap ini masyarakat hanya dapat berpartisipasi pada tingkat yang rendah, yaitu hanya menjadi pengikut/obyek pembangunan saja, belum menjadi subyek pembangunan.

Tahap ketiga adalah merupakan pengayaan atau peningkatan intelektualitas dan kecakapan-keterampilan yang diperlukan, agar mereka dapat memiliki kemampuan kemandirian. Kemandirian tersebut ditandai oleh kemampuan masyarakat didalam bentuk inisiatif, melahirkan kreasi-kreasi, dan melakukan inovasi-inovasi didalam lingkungannya. Apabila masyarakat sudah mencapai tahap ketiga ini berarti masyarakat dapat secara mandiri melakukan suatu pembangunan (Ambar, 2004).

Berdasarkan pemaparan di atas, tahap dari pemberdayaan yang utama berawal dari adanya penyadaran kepada kelompok yang tidak berdaya sebagai bentuk dari persiapan pemberdayaan, selanjutnya dengan kesiapannya maka dilakukannya pemberian suatu pengetahuan ataupun keterampilan, dan terakhir dengan adanya pengetahuan yang diberikan maka dilakukannya kegiatan untuk meningkatkan pemikiran dan keterampilan yang diperlukan, agar mereka dapat mandiri.

Menurut Wrihatnolo dan Dwijowijoto tahap pemberdayaan terbagi menjadi 3 yaitu :

a. Tahap pertama yaitu tahap penyadaran

Target sasaran pada tahap ini adalah pemberian pemahaman atau pengertian kepada masyarakat miskin bahwa mereka memiliki hak untuk menjadi lebih sejahtera. Selain itu juga diberikan penyadaran bahwa mereka mempunyai kemampuan untuk keluar dari kemiskinannya. Pada tahap ini, masyarakat miskin dibuat untuk mengerti bahwa proses pemberdayaan itu harus berasal dari diri mereka sendiri. Menurut peneliti tahap penyadaran ini merupakan suatu hal yang sangat penting dalam pemberdayaan. Karena pada tahap ini masyarakat diberikan pemahaman tentang hak dan potensi yang mereka miliki agar bisa keluar dari masalahnya.

Menurut Roger E untuk mengadakan suatu perubahan perlu ada langkah-langkah yang ditempuh sehingga harapan atau tujuan akhir dari perubahan dapat dicapai. Langkah-langkah tersebut meliputi:

1) Tahap Awareness (kesadaran)

Tahap ini merupakan tahap awal yang mempunyai arti bahwa dalam mengadakan perubahan diperlukan adanya kesadaran dalam diri untuk berubah, apabila tidak ada kesadaran untuk berubah maka tidak akan terciptanya suatu perubahan.

2) Tahap Interest (keinginan)

Pada tahap kedua ini dalam mengadakan perubahan harus timbulnya perasaan minat terhadap perubahan yang dikenal. Timbul minat berupa keinginan dari dalam hati yang dapat mendorong dan menguatkan kesadaran diri untuk berubah.

3) Tahap Evaluasi

Penilaian terhadap suatu yang baru agar tidak terjadi hambatan yang akan ditemukan selama mengadakan perubahan. Evaluasi ini dapat memudahkan tujuan dan langkah dalam melakukan perubahan.

4) Tahap Terial (mencoba)

Tahap ini yaitu tahap uji coba terhadap suatu yang baru atau hasil perubahan dengan harapan suatu yang baru dapat diketahui hasilnya sesuai dengan kondisi atau situasi yang ada dan memudahkan untuk diterima oleh lingkungan.

5) Tahap Adoption (penerimaan)

Tahap ini merupakan tahap akhir dari perubahan yaitu proses penerimaan terhadap suatu yang baru setelah dilakukan uji coba dan merasakan adanya manfaat dari suatu yang baru sehingga selalu mempertahankan hasil perubahan (Irwan, 2017).

b. Tahap kedua merupakan peningkatan kapasitas

Pada tahap ini yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat miskin, sehingga mereka memiliki keterampilan untuk mengelola peluang yang diberikan. Tahap ini dilakukan dengan memberikan pelatihan-pelatihan, lokakarya dan kegiatan sejenis yang bertujuan untuk meningkatkan life skill untuk masyarakat miskin. Pada tahap ini diperkenalkan dan dibukakan jalan mewujudkan harapan dan eksistensi dirinya. Selain meningkatkan life skill masyarakat miskin baik secara individu maupun kelompok, proses ini juga berkaitan dengan organisasi

dengan sistem nilai. Peningkatan kapasitas organisasi melalui restrukturisasi organisasi pelaksana sedangkan peningkatan kapasitas sistem nilai terkait dengan aturan main akan digunakan dalam mengelola peluang.

Terkait dengan hal tersebut, pada tahap peningkatan kapasitas ini merupakan suatu kegiatan untuk memberikan pemahaman, kemampuan dan keterampilan kepada masyarakat agar dapat memecahkan berbagai masalah yang mereka hadapi.

c. Tahap ketiga yaitu tahap pendayaan

Pada tahap ini masyarakat miskin diberikan kesempatan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki melalui partisipasi aktif dan berkelanjutan yang dijalani dengan memberikan peran yang lebih besar secara bertahap sesuai dengan kapasitas dan kapabilitasnya, diakomodasikan aspirasinya serta dituntun untuk melakukan self evaluation terhadap pilihan dan hasil pelaksanaan atas pilihan (Bancin, 2013).

Berdasarkan beberapa tahap-tahap pemberdayaan yang telah dipaparkan di atas peneliti terfokus pada pendapat Wrihatnolo dan Dwijowijoto yang menyatakan ada 3 tahap dalam pemberdayaan yaitu tahap penyadaran, tahap peningkatan kapasitas dan pendayaan..

5. Model Pemberdayaan

Model pemberdayaan masyarakat merupakan bentuk acuan rencana yang digunakan untuk menjelaskan suatu konsep dan pengetahuan mengenai proses pemberdayaan masyarakat yang dikemas secara jelas, dalam bentuk sederhana, dan menarik. Ada dua model pemberdayaan yaitu top down dan bottom up. Penjelasan kedua model tersebut sebagai berikut :

1) Model pemberdayaan dari atas ke bawah (*top down*)

Model pemberdayaan ini masyarakat hanya berperan sebagai objek yang menerima hasil dari pemberdayaan tersebut, sebab pada

proses pemberdayaan dilakukan oleh pihak luar, sehingga masyarakat tidak ikut serta berpartisipasi dalam proses pemberdayaan tersebut (Soekanto, 2003). Kelebihan dari model top down yaitu proses pada pembangunan berjalan dengan cepat karena target sudah ditetapkan, sehingga target tersebut dapat tercapai tepat pada waktunya. Akan tetapi pada model ini kesuksesan pemberdayaan ditentukan oleh anggaran dan dari pemerintah atau pemberdayaan (Payne, 2016).

2) Model pemberdayaan dari bawah ke atas (Bottom up)

Model pemberdayaan yang digunakan di dalam pemberdayaan masyarakat melalui wisata edukais gerabah menggunakan model. Pemberdayaan buttom up. Sebuah pemberdayaan yang sistemnya mengerucut ke atas, jadi kunci dari pemberdayaan ini adalah “partisipasi”. Setiap kebijakan dan keputusan yang diambil sangat ditentukan oleh partisipasi dan peran dari masyarakat. Dapat disimpulkan bahwa pendekatan bottom up merupakan model pemberdayaan yang timbul dari internal masyarakat, bukan dari externalnya. Kebersamaan dalam masyarakat dapat memecahkan berbagai masalah dan kebutuhan dengan memahami sistem dan nilai secara bersama. Pembiayaan pembangunan dari penggalian dana masyarakat sangat dimungkinkan dilakukan dalam pendekatan bottom up (Malik, 2013).

Fokus pada pendekatan ini adalah segala potensi lokal yang dilakoni oleh masyarakat itu sendiri, sehingga kebersamaan merupakan hal yang sangat penting untuk dilaksanakan. Pendekatan yang diklaim sebagai pendekatan yang lebih baik dan lebih manusiawi ini juga memiliki kekurangan, yaitu membutuhkan waktu berproses yang lebih lama.

Ada tiga model pemberdayaan masyarakat menurut Yefni, yaitu:

1) Model Pemberdayaan Sentralisasi

Model pemberdayaan ini adalah pemberdayaan masyarakat yang berasal dari external. Jadi, seluruh program dari perencanaan sampai pelaksanaannya ditentukan oleh pihak luar masyarakat. Dampak yang sering timbul dalam model pemberdayaan ini adalah kurang aktifnya masyarakat melakukan kegiatan, karena tidak sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Model ini kurang efektif untuk dijalankan.

2) Model Pemberdayaan Community Development

Fokus pada pemberdayaan ini adalah sumber daya manusia dan sumber daya alam yang ada. Model ini membutuhkan fasilitator untuk menjembatani kebutuhan masyarakat melalui beragam kegiatan seperti pelatihan, penyuluhan, magang, studi banding, dan lain-lain. Tujuan dari pemberdayaan ini adalah program dapat berjalan efektif dan menciptakan kemandirian pada masyarakat.

3) Model Pemberdayaan Partisipatif

Partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan ini adalah hal inti. Segala perancangan, pelaksanaan dan proses evaluasi bersumber dari internal masyarakat sendiri. Pemilihan pengurus merupakan hal yang penting untuk meningkatkan partisipasi masyarakat (Yefni, 2018)

B. Karang Taruna

1. Pengertian Karang Taruna

Pengertian Karang Taruna menurut Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor: 23 Tahun 2013 tentang Pemberdayaan Karang Taruna, Pasal 1 angka (1) menyebutkan bahwa, Karang Taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa atau kelurahan. Untuk itu Karang Taruna harus melaksanakan strateginya secara optimal agar mampu membina generasi muda agar menjadi generasi penerus yang berakhlak dan mampu memimpin bangsa di masa yang akan datang (Cahyono, 2018).

Menurut Mooney menyatakan bahwa organisasi ada bila orang-orang bergabung dalam usaha mereka untuk mencapai tujuan bersama. Berdasarkan Undang-undang nomor 40 tahun 2009 bahwa organisasi kepemudaan dibentuk oleh pemuda dan berfungsi untuk mendukung kepentingan nasional, memberdayakan potensi, serta mengembangkan kepemimpinan, kewirausahaan, kepeloporan. Karang taruna adalah suatu organisasi kepemudaan yang ada di Indonesia dan merupakan sebuah wadah tempat pengembangan jiwa sosial para pemuda sebagai wujud dari regenerasi organisasi kemasyarakatan. Merujuk pada AD/ART Karang Taruna, yang diatur dalam Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia No: 83/HUK/2005 disebutkan bahwa “karang taruna adalah organisasi sosial wadah pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat dan terutama bergerak dibidang usaha kesejahteraan sosial” (BAB 1 Pasal 1 tentang Ketentuan Umum) (Ronny, dkk 2019).

2. Tujuan Karang Taruna

Pembinaan karang taruna diatur dalam permensos 83/HUK/2005 tentang pedoman dasar karang taruna. Menurut tujuan dari karang taruna adalah:

- a) Terwujudnya pertumbuhan dan perkembangan kesadaran serta tanggung jawab sosial setiap generasi muda warga Karang Taruna dalam mencegah, menangkal, menanggulangi, dan mengantisipasi berbagai masalah sosial.
- b) Terbentuknya jiwa dan semangat kejuangan generasi muda warga Karang Taruna yang Trampil dan berkepribadian serta berpengetahuan.
- c) Tumbuhnya potensi dan kemampuan generasi muda dalam rangka mengembangkan keberdayaan warga karang taruna.
- d) Termotivasinya setiap generasi muda warga Karang Taruna untuk mampu menjalin toleransi dan menjadi perekat persatuan dalam keberagaman kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- e) Terjalinnnya kerjasama antara generasi muda warga karang taruna dalam mewujudkan tingkat kesejahteraan sosial bagi masyarakat.
- f) Terwujudnya kesejahteraan sosial yang semakin meningkat bagi generasi muda di Desa/Kelurahan.
- g) Kemudian terwujudnya pembangunan kesejahteraan sosial generasi muda di Desa/Kelurahan setempat (Tunas36, 2009).

3. Tugas dan Fungsi Karang Taruna

Dalam Permendagri No. 18/2018, pada pasal 7 ayat (3) dijelaskan bahwa Karang Taruna bertugas membantu Kepala Desa dalam menanggulangi masalah kesejahteraan sosial dan pengembangan generasi muda. Penanggulangan berbagai masalah kesejahteraan sosial tersebut dapat bersifat preventif, rehabilitatif, maupun pengembangan

potensi generasi muda di lingkungannya (Mahpuz Khairil, 2020).

Adapun fungsi Karang Taruna di antaranya adalah:

- a) Penyelenggara usaha kesejahteraan sosial
- b) Penyelenggara pendidikan dan pelatihan bagi masyarakat
- c) Penyelenggara pemberdayaan masyarakat terutama generasi muda di lingkungannya secara komprehensif, terpadu dan terarah serta berkesinambungan
- d) Penyelenggara kegiatan pengembangan jiwa kewirausahaan bagi generasi muda di lingkungannya
- e) Penanaman pengertian, memupuk dan meningkatkan kesadaran tanggung jawab sosial generasi muda
- f) Penumbuhan dan pengembangan semangat kebersamaan, jiwa kekeluargaan, kesetiakawanan sosial, dan memperkuat nilai-nilai kearifan dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- g) Pemupukan kreatifitas generasi muda untuk dapat mengembangkan tanggung jawab sosial yang bersifat rekreatif, kreatif, edukatif, ekonomis produktif, dan kegiatan praktis lainnya dengan mendayagunakan segala sumber dan potensi kesejahteraan sosial di lingkungannya secara swadaya.
- h) Penyelenggara rujukan, pendampingan, dan advokasi sosial bagi penyandang masalah kesejahteraan sosial.
- i) Penguatan sistem jaringan komunikasi, kerjasama, informasi, dan kemitraan dengan berbagai sektor lainnya.
- j) Penyelenggara usaha-usaha pencegahan permasalahan sosial yang actual.
- k) Pengembangan kreatifitas remaja, pencegahan kenakalan, penyalahgunaan obat terlarang (narkoba) bagi remaja.
- l) Penanggulangan masalah-masalah sosial, baik secara preventif, rehabilitatif dalam rangka pencegahan remaja, penyalahgunaan obat terlarang (narkoba) bagi remaja.

Dengan melihat fungsi-fungsi di atas, terlihat bahwa kegiatan Karang Taruna diarahkan untuk menciptakan watak yang taqwa, terampil dan dinamis (Cahyono, 2017).

Menurut peran dan fungsi karang taruna dalam pembangunan di desa secara garis besarnya adalah:

- m) Membantu pemerintah desa dan merupakan mitra kerja dalam memberdayakan masyarakat desa.
- n) Menyusun rencana pembangunan secara partisipatif (melibatkan unsur masyarakat terutama kelompok masyarakat miskin).
- o) Melaksanakan, mengendalikan, memanfaatkan, memelihara dan mengembangkan pembangunan secara partisipatif (melibatkan masyarakat secara demokratis dalam pembangunan).

BAB III

GAMBARAN OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kelurahan Purwosari

Kelurahan Purwosari merupakan salah satu Kelurahan yang berada di Kecamatan Mijen Kota Semarang. Kelurahan Purwosari berada di kawasan dataran tinggi, Kelurahan Purwosari Kecamatan Mijen termasuk dalam kategori kelurahan dengan ketinggian 235 mdpl dengan curah hujan yang cukup tinggi dengan curah hujan 123 mm/tahun. Kelurahan Purwosari memiliki luas 466,820 Ha dengan jumlah penduduk 5.536 jiwa, 1,924 keluarga, 20 rukun tetangga (RT) dan 5 rukun warga (RW) yaitu, RW I Gilisari, RW II Sodong, RW III Kedungajangan, RW IV Kaligetas, dan RW V Bentur, dengan jarak ke kantor kecamatan kurang lebih 3km. Kelurahan Purwosari memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Batas Wilayah Kelurahan Purwosari

Arah	Batas
Sebelah Selatan	Kelurahan Polaman
Sebelah Utara	Kelurahan Jatibarang
Sebelah Timur	Kelurahan Cepoko
Sebelah Barat	Kelurahan Tambangan

Sumber : Hasil Dokumen Peneliti (13 Juli 2023)

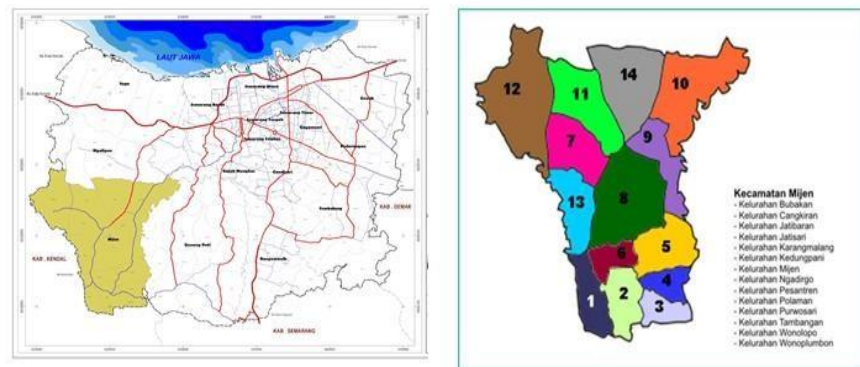
Dengan luas wilayah 466,820 Ha dan memiliki 5.536 penduduk. Maka sebagian wilayah yang tidak digunakan sebagai pemukiman, pertanian maupun fasilitas umum tersebut dapat digunakan penduduk setempat untuk mencari nafkah dari sumber daya alam yang ada, salah satunya yaitu pembuatan taman anggrek. Seperti yang dikatakan Lurah Purwosari Bapak Budi Saryanto, S.H., beliau mengatakan:

”Kelurahan Purwosari sebagian lahannya adalah lahan pertanian yang mencapai 70 persen, sedangkan lahan pemukiman hanya 30 persen. Kelurahan Purwosari dikenal

dengan Kampung Tematik Konveksi, karena banyak usaha konveksi yang sudah cukup lama berdiri di salah satu Dukuh, tak hanya itu sebagian masyarakat Kelurahan Purwosari khususnya Dukuh Sodong memanfaatkan lahan yang ada untuk Budidaya Bunga Anggrek, jadi tak heran ketika berkunjung ke Kelurahan Purwosari melihat berbagai Taman Anggrek yang di perjual belikan atau hanya sekedar hiasan di depan rumah warga”

Bapak Budiono selaku Kasi Pemerintahan dan Pembangunan Kelurahan Purwosari menjelaskan bahwasanya luas wilayah Kelurahan Purwosari 466.830 Ha dengan pembagian sebagian besar lahan sawah sekitar 348.950 Ha yang terdiri dari 68.530 Ha Irigasi Setengah Teknis, 160.210 Ha Irigasi Sederhana, dan 120.210 Ha Tadah Hujan/sawah rendengan, sisa luasnya yaitu 160.530 Ha yaitu lahan pemukiman (Wawancara dengan Bapak Budiyo pada 13 Juli 2023).

Gambar 3.1 Peta Kelurahan Purwosari



Sumber : Semarangkota.go.id

1. Jumlah Penduduk

Tabel 3.2 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-laki	2.775 Orang
Perempuan	2.763 Orang
Jumlah Total	5.538 Orang
Jumlah Kepala Keluarga	1.924 KK

Sumber: Data Demagrafis Kelurahan Purwosari, 2023

Dari table data diatas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk menurut jenis kelamin di Kelurahan Purwosari adalah: warga yang jenis kelamin laki-laki berjumlah 2.775 orang, dan warga yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 2.763 orang, sedangkan jumlah Kepala Keluarga ada 1.924 Kk. Sehingga dapat di simpulkan bahwa warga yang berjenis kelamin Laki-Laki lebih banyak daripada warga yang berjenis kelamin perempuan.

2. Kondisi Pendidikan

Pendidikan merupakan indikator yang sangat penting untuk meningkatkan SDA. Berikut jumlah data penduduk Kelurahan Purwosari menurut tingkat pendidikan:

Tabel 3.3 Jumlah Data Penduduk Dalam Segi Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Belum Sekolah	1650 orang
2.	Tidak Tamat SD	1581 orang
3.	Tamat SD	456 orang
4.	Tamat SMP	781 orang
5.	Tamat SMA	931 orang
5.	Perguruan Tinggi	89 orang
6.	Tamat Akademi	43 orang

Sumber : Data Monografi Kelurahan Purwosari

Dari Tabel di atas menyatakan bahwa kesadaran akan pendidikan di Kelurahan Purwosari masih sangat kurang, minimnya pemikiran akan pentingnya pendidikan untuk masa depan.

3. Kondisi Ekonomi

Kelurahan Purwosari memiliki lahan yang luas dan banyak lahan kosong. Sebagian besar masyarakat Kelurahan Purwosari bermata pencaharian sebagai petani dikarenakan luasnya lahan pertanian yang ada di Kelurahan Purwosari, selain petani masyarakat Kelurahan Purwosari memiliki sumber daya yang dapat dimanfaatkan sesuai kemampuan mereka, ada menjadi nelayan, pedagang, ABRI, peternak, pegawai negeri sipil, dan lain sebagainya. Berikut data jumlah penduduk menurut pekerjaan mereka :

Tabel 3. 4 Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan

No.	Jenias Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani	1.306 orang
2.	Nelayan	2 orang
3.	Pengusaha	7 orang
4.	Pengrajin/industri kecil	14 orang
5.	Buruh Industri	1.235 orang
6.	Buruh Bangunan	30 orang
7.	Buruh Perkebunan	385 orang
8.	Pedagang	74 orang
9.	Pengangkutan	15 orang
10.	Pegawai Negri Sipil	19 orang
11.	ABRI	5 orang
12.	Pensiunna ABRI/PNS	4 orang
13.	Peternak	133 orang

	Jumlah Total	3.229 orang
--	--------------	-------------

Sumber: Data Monografi Kelurahan Purwosari 2023

4. Kondisi Agama

Tabel 3. 5 Jumlah Penduduk Menurut Agama

No.	Kelompok	Jumlah
1.	Islam	5526 orang
2.	Khatolik	1 orang
3.	Protestan	11 orang
	Jumlah Total	5.538 orang

Sumber : Data Monografi Kelurahan Purwosari 2023

Kelurahan Purwosari memiliki jumlah penduduk keseluruhan 5.538 orang dengan mayoritas berkeyakinan Islam sejumlah 5.526 orang, 11 orang Protestan dan 1 orang Khatolik sebagaimana terdapat pada table diatas.

5. Kondisi Sosial Budaya

Kondisi sosial dan budaya di Kelurahan Purwosari masih sangat kental dengan tradisi dan budaya-budaya yang masih dilestarikan. Ada beberapa budaya dan tempat wisata sebagai bentuk peninggalan budaya di Kelurahan Purwosari yang masih dijaga, diantaranya :

a. Tugu Sidandang

Tugu Sidandang terletak bersebelahan dengan kantor Kelurahan Purwosari yang dulunya menjadi pusat kegiatan warga dan pagelaran budaya, namun kini kondisi Tugu Sidandang di penuh semak belukar. Jangankan untuk menjadi objek wisata, tempat ini sudah tidak terurus. Tugu Sidandang pun memiliki arena panggung terbuka. Pada masa itu, keberadaannya sangat diharapkan karena mampu mendukung rencana pengembangan wisata Agro Sodong Mijen di Jawa

Tengah. Namun, pada tahun 2008 telah terjadi aksi pencurian tembaga di Tugu Sidandang dan pihak terkait di Kota Semarang belum bisa mengembalikan fungsi utama dari Tugu Sidandang tersebut. Padahal, bila dicermati Tugu yang bergaya khas mirip candi Hindu Jawa tersebut menyimpan banyak potensi wisata dan bisa mengangkat budaya khas Mijen, Jawa Tengah.

b. Kesenian Kuda Lumping dan Gamelan

Kuda lumping dan Gamelan di Kelurahan Purwosari selalu dipertunjukkan di acara-acara tertentu. Biasanya ditampilkan pada Acara Sedekah Desa, Nyadran dan acara nikahan. Namun sejak meninggalkan Bapak dartono selaku mantan RW di desa sodong meninggal kesenian gamelan jarang lagi dipertunjukkan. Ini terjadi karena tidak adanya pengganti yang bisa mengajarkan ke anak-anak Desa. Hanya Kuda Lumping yang sampai sekarang masih eksis dipertunjukkan namun tak se-khitmat dahulu.

c. Tradisi Nyadran

Tradisi Nyadran adalah Tradisi yang dilakukan setiap bulan Ruwah dalam kalender jawa. Tradisi ini dihadiri oleh seluruh warga Kelurahan Purwosari serta orang-orang yang dihormati oleh masyarakat seperti Sesepuh, Kepala Kelurahan Purwosari, Ketua RW dan RT. Tradisi Nyadran adalah tradisi untuk meyambut bulan suci Ramadhan serta sebagai bentuk tradisi sedekah bumi. Tradisi Nyadran ini dilaksanakan di Petilasan Jatiombo, biasanya dilakukan pada jam 11 siang sampai waktu menjelang Dzuhur.

B. Potensi Kelurahan Purwosari

Kelurahan Purwosari adalah salah satu Kelurahan yang berada di Kecamatan Mijen Kota Semarang. Kelurahan Purwosari ini terkenal dengan Kampung Tematik Konveksinya dan luas lahan yang sebagian besar lahan pertanian. Selain terkenal sebagai kampung tematik konveksi, Kelurahan Puwosari juga terkenal sebagai kampung ternak dan kampung agro purwosari. Hal ini dibuktikan dengan adanya budidaya bunga dan buah serta banyaknya kandang ternak ayam, sapi, dan kerbau.

Ketinggian wilayah Purwosari yaitu 235 meter diatas permukaan air laut. Hal ini menandakan jika Kelurahan Purwosari merupakan dataran tinggi yang memiliki pemandangan alam yang indah. Sehingga tempat wisata di Kelurahan Purwosari memiliki nilai eksotis terlebih dengan latar belakang gunung ungaran yang indah.

Potensi di Kelurahan Purwosari sangat beragam, salah satunya adalah kebun pembibitan anggrek atau anggrek. Taman anggrek di Kelurahan Purwosari terletak di Dukuh Sodong. Taman tersebut khusus membudidayakan segala macam anggrek. Kemudian bibit tersebut dijual ke berbagai wilayah di Indonesia untuk dipasarkan berkisar Rp.200.000 hingga puluhan juta (Wawancara dengan Subur Santoso pada 10 Maret 2023) .

C. Profil Karang Taruna Bina Trauna II Kelurahan Purwosari

Kecamatan Mijen Kota Semarang

1. Sejarah Program Taman Anggrek Oleh Karang Taruna Binataruna II

Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui program taman anggrek ini berawal dari Subur dan Angga, yang merupakan ketua dan anggota Karang Taruna Binataruna II, mereka memiliki hobi budidaya Bunga Anggrek dirumahnya dan sering mengikuti pelatihan-

pelatihan budidaya anggrek yang diadakan BPSDM Pertanian Perkebunan.

Melihat masalah yang dihadapi di zaman moderen saat ini, kenakalan remaja marak bertebaran dimana-mana hal ini disebabkan oleh faktor lingkungan sosial yang buruk berdampak negatif bagi masyarakat tersebut. Selain itu banyak masyarakat yang kehilangan mata pencaharaan pasca Covid-19 baik orangtua dan para pemuda. Hal ini karena masyarakat kurang memanfaatkan waktu dengan baik dan mereka tidak mempunyai life skill pada dirinya sehingga menjadikan masyarakat yang kurang produktif.

Tujuan dari Karang Taruna ini sendiri adalah terwujudnya pertumbuhan dan perkembangan kesadaran tanggung jawab sosial setiap masyarakat dalam mencegah, menangkal, menanggulangi dan mengantisipasi berbagai masalah sosial.

Berdasarkan uraian diatas Karang Taruna Binataruna II yang sebelumnya hanya memiliki program kerja sebatas memperingati hari-hari besar dan membantu masyarakat ketika hajatan. Setelah berganti struktur kepengurusan yang diketuai oleh subur mulai terbentuk suatu kegiatan pemberdayaan dengan muncul ide budidaya anggrek yang di gagas oleh Karang Taruna Binataruna II (Wawancara dengan Duwi Naely Muslahah Sekretaris Karang Taruna Binataruna II pada 06 July 2023).

2. Struktur Kepengurusan

Dalam menjalankan organisasi struktur kepengurusan sangatlah penting karena dapat memudahkan dalam mengatur suatu program kegiatan. Maka Karang Taruna Binataruna II perlu adanya kepengurusan untuk menjalankan tugas-tugas sesuai posisinya diorganisasi. Dengan demikian adapun struktur kepengurusan Karang Taruna Binataruna II Kelurahan Purwosari :

Tabel 3. 6 Struktur Kepengurusan Karang Taruna Binataruna II

NAMA	JABATAN
Sumartoyo, S.H	Pembina
Subur Santoso	Penanggungjawab
Indra Setiawan	Ketua
Duwi Naely Maslahah	Sekretaris
Tiara Novida	Bendahara I
Anisah Muflikah	Bendahara II
Nafis Mubarak	Acara
Sabit Ilyas	Acara
Erika Nalita Lestari	Kesenian
Muhamat Sabillah	Kesenian
Dwi Afiyanto	Pengabdian Masyarakat
Vanya Destin Risdiana	Pengabdian Masyarakat

Sumber: Wawancara Sekretaris Karang Taruna Binataruna II, 2023

Berdasarkan table di atas tugas dari kepengurusan oleh Karang Taruna untuk mengordinir anggotanya dalam melakukan kegiatan agar sesuai dengan ketentuan yang telah direncanakan.

D. Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Taman Anggrek Oleh Karang Taruna Bina Taruna II Kelurahan Purwosari

Pada hakekatnya, pemberdayaan merupakan suatu kegiatan yang lebih menekankan proses, dalam kaitannya dengan proses maka partisipasi atau keterlibatan masyarakat dalam setiap tahapan pemberdayaan mutlak diperlukan. Berdasarkan hasil Observasi, Wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, dari hasil penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa tahapan dalam proses pelaksanaan kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Taman Anggrek Oleh Karang Taruna Bina Taruna II yaitu :

1. Tahap Penyebaran

Tahap penyebaran merupakan tahap dilakukan sosialisasi terhadap Masyarakat Kelurahan Purwosari khususnya para pemuda agar mereka mengerti bahwa kegiatan pemberdayaan ini penting bagi peningkatan kualitas hidup mereka, dan dilakukan secara mandiri. Pada tahap ini akan diberikan pencerahan dan dorongan untuk menyadari bahwa mereka memiliki hak untuk mempunyai kapasitas dan menikmati sesuatu yang lebih baik. Selain menyebarkan masyarakat, melalui sosialisasi akan membantu untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan mengenai budidaya Anggrek. Proses sosialisasi ini sangat penting karena akan menentukan minat atau ketertarikan masyarakat khususnya pemuda untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan pemberdayaan yang akan dilaksanakan.

Pada tahap ini, penyebaran pertama dilakukan oleh bapak Agung dan Pak Subur selaku pecinta Anggrek yang memang mempunyai keahlian dalam bidang Budidaya Anggrek yang disebarkan yaitu masyarakat Kelurahan Purwosari khususnya para pemuda, atas kepedulian Agung dan Subur ini terhadap permasalahan yang ada sekarang tentang banyaknya masyarakat yang terkena PHK dampak Covid-19 dan pergaulan bebas remaja, maka Agung dan Subur ini membuat suatu perubahan dengan menyebarkan kepada pentingnya memanfaatkan sumber daya alam yang ada di Kelurahan Purwosari. Tahap penyebaran yang dilakukan oleh Agung dengan cara menjelaskan langsung atau berinteraksi langsung dengan masyarakat lainnya yang isinya tentang bagaimana bisa memanfaatkan potensi sumberdaya alam yang ada di Kelurahan Purwosari yaitu dengan memanfaatkan lahan kosong untuk budidaya Anggrek untuk mengembangkan *life skill* (Wawancara dengan Subur Santoso sebagai Penanggungjawab pada 10 Maret 2023). Pada tahap penyebaran ini Pemberdayaan Melalui Taman Anggrek ini masyarakat khususnya

para pemuda ini melalui beberapa tahap lagi sebelum mengikuti kegiatan Budidaya Anggrek.

a. Tahap *Awareness* (kesadaran)

Pada tahap ini merupakan tahap dimana masyarakat khususnya pemuda diberikan penyadaran dengan diadakannya sosialisasi tentang potensi yang dimiliki dan cara mengolah serta memanfaatkan potensi yang ada. Pada tahap ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran pada diri sendiri, apabila tidak ada kesadaran dalam diri untuk berubah maka tidak akan terciptanya suatu perubahan.

b. Tahap *Interest* (keinginan)

Pada tahap ini masyarakat mulai timbulnya perasaan minat berupa keinginan dari dalam hati yang dapat mendorong dan menguatkan kesadaran diri untuk berubah dengan bergabung dalam program pemberdayaan masyarakat melalui program taman anggrek oleh karang taruna.

c. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini para masyarakat melakukan penilaian terhadap sesuatu yang baru yaitu akan dibentuknya program Taman Anggrek. Tahap ini masyarakat diberikan kesempatan untuk berfikir apakah pembentukan program ini akan mempermudah mendapatkan informasi mengenai Budidaya Anggrek yang baik, serta cara pemasarannya.

d. Tahap *Trial* (percobaan)

Pada tahap ini adalah percobaan. Masyarakat bergabung dalam program Taman Anggrek. Setelah bergabung dalam program ini ada beberapa masyarakat mulai merasakan dampak positif.

e. Tahap *Adoption* (penerimaan)

Tahap ini merupakan tahap akhir yaitu proses penerimaan terhadap suatu yang baru setelah dilakukan uji coba dan merasakan adanya manfaat dari suatu yang baru. Selain masyarakat Kelurahan Purwosari, Karang Taruna Bina Taruna II juga membuka untuk umum atau siapa saja yang ingin sekedar berkunjung atau membeli bunga serta belajar budidaya tanaman anggrek.

Gambar 3. 2 Pelatihan Budidaya Anggrek kepada pengunjung Taman Anggrek



Sumber : Arsip Karang Taruna Binataruna II

Pembentukan program taman anggrek ini bertujuan untuk masyarakat bisa melihat potensi yang terdapat di Kelurahan Purwosari dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada, dan meningkatkan produktifitas masyarakat khususnya para pemuda. Diharapkan juga masyarakat Kelurahan Purwosari atau khalayak umum setelah mengikuti program taman anggrek ini mereka mempunyai sifat kemandirian serta adanya kemampuan seperti *life skill* yang berguna dimasa yang akan datang. Seperti pada gambar 3.2 yang menggambarkan pelatihan budidaya anggrek.

” Sebelum adanya program taman anggrek ini, Karang Taruna Bina Taruna II hanya sebatas kegiatan peringatan hari-hari besar dan membantu warga hajatan, dan sejak adanya program taman anggrek masyarakat khususnya para pemuda yang tadinya tidak tahu apa-apa jadi memiliki kemampuan yaitu skill dalam budidaya bunga anggrek.”
(Wawancara dengan Subur Santoso, 10 Maret 2023)

2. Tahap Pengkapasitasan

Tahap pengkapasitas adalah tahap dimana masyarakat perlu diberdayakan kecakapan dalam mengolahnya, dilakukan setelah masyarakat diberikan sosialisasi dan sungguh-sungguh akan mengikuti program taman anggrek. Dalam pemberian praktek ini Bapak Subur dan Bapak Agung serta Anggota Karang Taruna Bina Taruna menjelaskan dan mempraktekan bagaimana cara budidaya anggrek yang baik dan benar. Adapun yang diberikan oleh Bapak Subur dan Bapak Agung dalam program taman anggrek yaitu mengenali langkah-langkah menanam Bunga Anggrek dan cara merawatnya adalah sebagai berikut:

- a. Masyarakat mempersiapkan bibit bunga terlebih dahulu. Pembibitan yang dilakukan ada dua cara, pertama ada pembibitan vegetatif dan yang kedua adalah dengan cara generatif. Namun dalam program taman anggrek ini menggunakan pembibitan vegetatif. Jadi masyarakat menyiapkan pot untuk tempat bibitnya. Lalu melakukan pemecahan maupun pemisahan dari induknya yang sudah muncul semacam tunas.

Gambar 3.3 Contoh Pembibitan yang dilakukan oleh Anggota Karang Taruna Binataruna II



Sumber: Arsip Karang Taruna Binataruna II, 2022

- b. Masyarakat diberitahu bahwa bunga Anggrek itu ada yang di dalam pot dan juga ada yang di tempel di pohon. Untuk menanam Anggrek di pot disarankan menggunakan pot dari tanah liat yang mempunyai lubang-lubang kecil namun jika tidak ada bisa menggunakan pot plastik. Setelah itu memilih media tanam yang cocok untuk bunga anggrek bisa dari campuran beberapa media tanam seperti, pecahatan batu bata atau genteng, serutan atau potongan kayu, sabut kelapa dan arang kayu. Sedangkan jika ingin menanam dengan di tempel di batang pohon menggunakan jenis anggrek epifit. Untuk menanam anggrek di batang pohon, sebaiknya pilih pohon yang cukup rindang sehingga intensitas cahaya matahari tetap diperoleh dalam takaran sedang dan tidak terlalu berlebih. Bunga anggrek epifit bisa ditanam pada pohon yang hidup ataupun mati. Apabila menggunakan pohon yang mati, maka pilih yang tahan air dan tahan panas matahari sehingga batang tidak mudah melapuk. Apabila memilih pohon hidup, maka tentukan pohon yang berkulit batang cukup tebal agar tidak mudah terkelupas.
- c. Di progam taman anggrek ini menanam menggunakan pot. Masyarakat diarahkan untuk mempersiapkan pot ukuran sedang, lalu siapkan media tanam berupa campuran tanah, pupuk kandang

fermentasi, serabut kelapa, kulit kelapa kering, arang, dan pecahan batu bata merah. Cara pencampurannya harus meletakkan dahulu pecahan batu bata di bagian paling bawah lalu diikuti meletakkan kulit kelapa, serabut kelapa, dan terakhir adalah tanah yang sudah tercampur pupuk kandang di paling atas.

- d. Selanjutnya masyarakat diajarkan cara menanam dan pemindahan bibit . dalam pemindahan ini masyarakat menggunakan bibit yang sudah berumur 3 bulan yang sudah di buat oleh anggota karang taruna dipindahkan ke pot yang lebih besar. Masyarakat juga di beri tahu jika dilakukan dirumah sebaiknya memindahkan bibit ketika pagi hari ketika matahari tidak terlalu panas.
- e. Setelah belajar mengenai pembibitan dan penanaman masyarakat di beritahu mengenai cara menyiram tanamana anggrek. Masyarakat di ajarkan menyiram tanaman anggrek jangan langsung siram di bunganya dan menggunakan penyemprotan. Penyemprotan ini bisa dilakukan di bagian daun, batang, sampai bunga jika memang bunganya terlalu kering.
- f. Pada pembelajaran yang terakhir semprotkan cairan fungisida serta bakterisida agar tanaman anggrek lebih awet dan terhindar dari serangan hama dan penyakit.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dalam pemberdayaan melalui program taman anggrek masyarakat ini masyarakat merasakan dampak positifnya. Salah satunya adalah ibu Nur. Beliau mengaku sangat senang bisa bergabung dalam program Taman Anggrek ini, selain dapat menghasilkan uang nantinya berkebun ternyata sudah menjadi salah satu hobinya.

“Saya senang di tempat saya tinggal ada budidaya tanaman anggrek, karena berkebun sekarang sudah menjadi trend dan termasuk hobby saya, dalam program inipun saya jadi tahu cara merawat bunga anggrek dan mengenal berbagai macam

bunga anggrek yang media tanamnya tidak semua menggunakan tanah, ada yang menggunakan areng dan serat kulit kelapa.”

3. Tahap Pendayaan

Pada tahap ini masyarakat diberi kesempatan atau otoritas untuk menggunakan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang telah mereka miliki, Kemandirian tersebut ditandai oleh bentuk inisiatif, melahirkan kreasi-kreasi, dan melakukan inovasi-inovasi didalam lingkungannya. Dalam hal ini masyarakat diajarkan cara mengembangkan tanaman anggrek baik yang ingin budidaya sendiri dan di pasarkan maupun yang hanya hobi semata dan menjadikan tanaman hias dirumah, ketika masyarakat dirasa sudah cukup mampu dalam memasarkan tanaman anggrek dari bibit hingga yang sudah berbunga. Bapak Subur selaku ketua karang taruna binataruna II pada saat itu memberikan dorongan penuh agar masyarakat yang mengikuti pemberdayaan melalui taman anggrek ini bisa menjadi pelaku usaha tidak hanya sekedar hobi saja, karena pada dasarnya dalam program taman anggrek ini masyarakat diajarkan untuk menjadi mandiri dan bisa menghasilkan tanaman anggrek yang memiliki nilai ekonomi tidak hanya untuk hiasan pribadi semata.

Upaya budidaya tanaman anggrek sudah di lakukan oleh masyarakat, strategi pemasaran yang dilakukan Bapak Subur adalah menggunakan media jejaring sosial semaksimal mungkin. Dari hasil observasi dan wawancara peneliti bahwasanya strategi yang dilakukan Karang Taruna “Untuk penjualan bibit dan tanaman anggrek di terangkan oleh Mbak Dian bahwa penjualan bibit dan tanaman anggrek bisa melalui sosial media maupun offline, selain itu Dian juga memberi tahu masyarakat mengenai komunitas-komunitas pecinta anggrek yang ada di beberapa daerah seperti Kendal, Semarang, dan sekitarnya”. Tujuannya adalah agar masyarakat bisa lebih

mendapatkan ilmu tambahan mengenai tanaman anggrek dari sharing bersama komunitas tersebut dan bisa juga mendapatkan pembeli dari komunitas tersebut”. Kelebihan dari pemasran melalui jejaring media sosial mengajarkan pada masyarakat dalam memanfaatkan jejaring internet untuk hal yang lebih positif. Dari hasil penjualan tanaman anggrek dan bibitnya yang ada di taman anggrek ini menurut Bapak Subur selaku penanggung jawab pada program ini bahwasanya “ Untuk hasil penjualannya dibagi menjadi dua, yaitu untuk dana pengelolaan taman anggrek agar lebih berkembang dan untuk dibagikan ke masyarakat yang ikut dalam pengelolaan taman anggrek yang dilakukan oleh Karang Taruna Bina Taruna II” (Wawancara dengan Bapak Subur Santoso pada 10 Maret 2023).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan merupakan sebuah konsep proses menjadi instan. Sebagai proses pemberdayaan mempunyai tiga tahapan yaitu : tahap penyadaran, tahap pengkapasitasan, dan tahap pendayaan. Tahap penyadaran yakni dimana masyarakat diberi sebuah pencerahan dalam artian memberikan penyadaran bahwa mereka mampu untuk mengembangkan potensi yang ada didalam diri yang luar biasa jika saja mereka mampu mengeksplor dan menggali kemampuan dalam dirinya. Tahap kedua yaitu tahap pengkapasitasan yaitu tahap dimana masyarakat yang diberdayakan diberikan program kemampuan atau capacity building untuk membuat mereka memiliki skill dalam mengelola manajemen diri dan sumber daya yang dimiliki. Kemudian tahap ketiga tahap pendayaan pada tahap ini mereka diberi daya, kekuasaan, otoritas, atau peluang. Pemberian ini sesuai dengan kualitas kecakapan yang telah dimiliki atau sesuai kecakapan penerima.

Tahapan-tahapan pemberdayaan masyarakat tersebut jika diimplementasikan pada masyarakat, dengan pelatihan-pelatihan tersebut masyarakat di Kelurahan Purwosari khususnya para petani dan pemuda yang belum memiliki pekerjaan mendapatkan pengetahuan

dan ketrampilan sesuai dengan keahlian dan kemampuan yang mereka miliki serta menjadi pendorong semangat masyarakat untuk jauh lebih mandiri dan kreatif.

Pemberdayaan masyarakat juga bukan hanya sebagai sebuah konsep namun pemberdayaan juga memberi ruang kepada pengembangan kemampuan dan kapasitas manusia yang beragam dan saling melengkapi satu sama lain. Pemberdayaan sebagai konsep manajemen harus mempunyai indikator keberhasilan pada ranah sasaran maupun instansi-instansi terikat. Artinya memiliki indikator keberhasilan pada kedua belah pihak. Pada akhirnya, pemberdayaan ditunjukkan untuk mengubah perilaku masyarakat agar mampu berdaya sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraannya. Namun keberhasilan pemberdayaan tidak sekedar menekankan pada hasil, tetapi juga pada prosesnya melalui tingkat partisipasi yang tinggi, yang berbasis kepada kebutuhan dan potensi masyarakat.

E. Hasil Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Taman Angrek Oleh Karang Taruna Bina Taruna II Kelurahan Purwosari

Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, keberhasilan pemberdayaan masyarakat memang sebuah proses dengan indikator-indikator yang menyertainya. Keberhasilan pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari keberdayaan mereka yang menyangkut kemampuan ekonomi, kemampuan akses kesejahteraan, dan kemampuan kultur serta politis. Ketiga aspek tersebut dikaitkan dengan empat dimensi kekuasaan, yaitu: 'kekuasaan di dalam '(*power within*), 'kekuasaan untuk '(*power to*), 'kekuasaan atas '(*power over*) dan 'kekuasaan dengan (*power with*). (Suharto, 2010). Dengan adanya hasil pemberdayaan maka dapat diketahui apakah proses pemberdayaan sudah dilakukan secara maksimal. Hasil dari sebuah pemberdayaan bisa dilihat secara umum dari kehidupan masyarakatnya khususnya masyarakat Kelurahan Purwosari. Hal ini bisa dilihat dari pemenuhan taraf kehidupan di Kelurahan Purwosari apakah

ada peningkatan atau malah sebaliknya. Proses yang dilakukan merupakan suatu bentuk upaya dalam mengubah keadaan suatu masyarakat menjadi lebih maju, lebih berkualitas dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Setelah adanya program pemberdayaan masyarakat melalui taman anggrek yang dilakukan Karang Taruna Bina Taruna II ini menjadikan suatu keadaan masyarakat mengalami peningkatan secara signifikan, bisa dilihat dalam beberapa aspek, antaranya :

1. Aspek Ekonomi

Secara signifikan peningkatan yang terjadi tersebut mengidentifikasikan bahwa dari program taman anggrek ini mulai mengalami keberdayaan secara mandiri bagi masyarakatnya karena mereka harus berusaha untuk menjadidi lebih baik. Ada beberapa aspek dari segi ekonomi, antara lain:

a. Menambah Penghasilan dan Terciptanya Lapangan Pekerjaan

Dengan adanya program taman anggrek yang dilakukan oleh Karang Taruna Bina Taruna II di Kelurahan Purwosari secara tidak langsung membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat dan menambah taraf perekonomian mereka, terutama pada para pemuda yang belum memiliki pekerjaan atau sedang menunggu panggilan kerja yang tadinya tidak ada kegiatan dan tidak mempunyai penghasilan atau tambahan dengan ini mereka dapat berdaya secara mandiri.

Seperti saat wawancara Bapak Subur mengatakan :

“ setelah berjalannya program ini dan taman anggrek mulai berkembang kami secara tidak langsung membuka lowongan pekerjaan bagi pemuda atau masyarakat Kelurahan Purwosari yang sedang membutuhkan penghasilan tambahan, kita selalu membuka untuk siapa saja yang ingin bergabung berkebudun mengelola taman

anggrek disini khususnya masyarakat Kelurahan Purwosari, walaupun hanya dua minggu atau satu bulan sekedar untuk mengisi waktu luang, karena banyak pemuda yang baru lulus belum mendapatkan pekerjaan dari pada waktunya hanya untuk main atau melakukan kegiatan yang membuang waktu, lebih baik ikut berkebun budidaya anggrek selain mendapatkan penghasilan juga mendapatkan ilmu dalam berkebun sembari mencari pengalaman selain itu juga beberapa masyarakat yang mempunyai taman anggrek sendiri dengan berbagai macam bunga anggrek”

Salah satunya Mas Indra yang mencari tambahan dengan ikut berkebun di taman anggrek yang dikelola oleh Karang Taruna Bina taruna II, Mas Indra mengatakan bahwa :

“Semenjak adanya program taman anggrek ini saya jadi bisa mempunyai tambahan penghasilan, apalagi waktu melonjaknya peminat anggrek bisa sampe ratusan juta perbulan penghasilan dari jual anggrek, saya bisa menabung dari ikut bekerja disini mbak. Selain itu saya juga dirumah ikut budidaya anggrek kecil-kecilan sambil belajar dari bekerja disini. Soalnya budidaya anggrek sangat menguntungkan selain keindahannya Anggrek juga bisa di jual dari bibitnya aja”

Selain itu Ibu rumah tangga pun ikut merasakan dampak dari adanya program taman anggrek ini seperti yang dikatakan ibu Pita bahwa :

“Saya suka tanaman salah satunya tanaman anggrek, dirumah juga ada beberapa tanaman yang lain namun cuma sekedar hobi saja tadinya. Setelah mengikuti program taman anggrek saya dan beberapa warga disini jadi lebih tau tentang cara menanam bunga anggrek yang ternyata ada beberapa media tanam dan ribuan jenis anggrek serta cara merawatnya,

tadinya saya hanya tau yang di tempelin di pohon terus menggunakan sabut kelapa, dan ternyata harga jual anggrek lumayan mbak, saya jadi menambah koleksi tanaman anggrek yang lain juga dan kadang saya jualin Tanaman Anggrek yang dirumah atau sekedar bibitnya saja lumayan bisa dapet 300ribu sampe jutaan perbulan” (Wawancara dengan Ibu Nur 7 Juli 2023)

Dari hasil wawancara diatas bahwa adanya program taman anggrek yang dilakukan oleh Karang Taruna sangat membantu masyarakat Kelurahan Purwosari khususnya yang sedang membutuhkan penghasilan tambahan. Karena mengingat kondisi ekonomi di Kelurahan Purwosari yang sejak Covid-19 menurun kini sudah mulai bangkit kembali salah satunya karena adanya program taman anggrek ini.

Tabel 3.7 Pendapatan Penjualan Tanaman Anggrek Yang di Kelola Karang Taruna dalam 3 bulan Terakhir

NO.	Bulan	Pendapatan
1.	Mei	Rp. 13.174.000,-
2.	Juni	Rp. 11.868.000,-
3.	Juli	Rp.18.13.000,-

Sumber: Data dan Hasil Wawancara dengan Duwi Anggota Karang Taruna Bina Taruna II (6 Agustus 2023)

Sedangkan pendapatan buruh petani anggrek perhari mencapai 100 ribu lebih perhari dan ketika penjualan sedang tinggi mendapatkan bonus penjualan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi semenjak adanya program ini banyak masyarakat yang terbantu untuk menambah penghasilan khususnya para pemuda karena dulu banyak pemuda yang menganggur dan kurangnya produktifitas di Kelurahan Purwosari.

b. Peningkatan Akses Pasar

Dalam program taman anggrek ini menjadikan masyarakat yang memiliki tanaman anggrek mempunyai akses yang luas dalam penjualan bibit maupun bunga. Karena di ajarkan penjualan melalui media sosial yang hampir semua orang dan kalangan mengaksesnya serta mengikuti beberapa komunitas pecinta tanaman anggrek untuk update event pameran tanaman hias di beberapa kota. Jadi, setelah mengetahui akses pasar tersebut cakupan pembeli menjali lebih luas dari berbagai kota dan daerah.

2. Aspek Lingkungan

Potensi lingkungan menjadi sumber daya bagi kelangsungan hidup masyarakat karena dari lingkungan masyarakat mendapatkan unsur-unsur yang diperlukannya untuk produksi dan konsumsi. Sumber daya tersebut akan berdaya guna manakala masyarakat tersebut memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi bagi pengelolaannya (Ningrum, 2019).

Tanaman anggrek adalah salah satu jenis yang memiliki bunga, spesies yang cukup banyak, selain memiliki corak-corak yang indah tanaman anggrek memiliki banyak manfaat untuk lingkungan sekitar. Seperti Ibu Tari salah satu pengunjung taman anggrek yang merupakan pecinta tanaman ini mengatakan :

“Saya ini pecinta tanaman mba, dirumah banyak sekali tanaman yang saya rawat salah satunya anggrek makanya saya datang ke taman anggrek ini mau nyari bibit sekalian beli bunganya, bunga anggrek dirumah itu ada yang saya buat hiasan rumah yang jenis dendrobium kingianum soalnya bagus buat diliat juga bisa ngilangin stress kalo liat yang cantik-cantik kaya anggrek ini selain itu mba bisa jadi wewangian sama bunga anggrek bisa buat obat magh sama bikin awet muda tapi saya belum pernah bikin sendiri paling beli aja”

Pak subur menambahkan :

“banyak mba pengunjung disini yang ingin belajar budidaya anggrek tidak hanya sekedar membeli saja tapi sembari belajar dan sharing, karena bunga anggrek sendiri bisa untuk mengurangi polusi udara bebas jadi bikin rumah keliatan adem kalo banyak bunga anggrek, juga bisa buat peneuan dini, selain itu mba di taman anggrek ini beberapa menggunakan pot yang terbuat dari batok kelapa, kita yang membuat sendiri, sabutnya untuk bahan media tanam, batoknya untuk pot dan untuk bibit-bibit kita menggunakan pot yang dari sampah gelas aqua plastic jadi mengurangi sampah plastik ”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa budidaya anggrek ini sangat berdampak baik pada lingkungan, selain bunganya yang memiliki banyak manfaat juga dalam menanam anggrek bisa menggunakan sumberdaya alam yang ada, seperti pot yang menggunakan batok kelapa dan botol aqua plastic. Jadi bisa mengurangi sampah plastic di lingkungan sekitar.

3. Aspek Sosial Budaya

Dalam segi sosial dengan adanya program ini menjadikan Kelurahan Purwosari tidak hanya dikenal sebagai Kampung Tematik Konveksi, tetapi juga sebagai kampung anggrek. Meskipun secara administrasi pemerintah bukan sebagai kampung anggrek tetapi masyarakat banyak yang menyebut Kampung anggrek di Sodong salah satu wilayah yang banyak membudidayakan tanaman anggrek di Kelurahan Purwosari. Hal ini bisa menjadikan Kelurahan Purwosari sebagai Kampung Wisata anggrek, tetapi dari pihak Karang taruna menjelaskan :

“jika menjadi sebuah kampung wisata anggrek terlalu berlebihan karena di Kelurahan Purwosari tidak semua rumah ada yang budidaya anggrek, karena di Kelurahan Purowsari sendiri Cuma beberapa yang memiliki budidaya tanaman anggrek yang cukup besar dan di sekitar Kelurahan pun masih banyak lahan kosong, jadi pihak Karang Taruna memilih tidak untuk mengajukan sebagai Wisata Kampung Anggrek” (Wawancara dengan Duwi pada 6 Agustus 2023).

4. Aspek Pendidikan

Adanya pemberdayaan tanaman anggrek yang dilakukan oleh Karang Taruna Binataruna II ini menjadikan masyarakat Kelurahan Purwosari mengetahui tentang budidaya tanaman anggrek dan cara pemasarannya. Selain itu, taman anggrek ini dibuka untuk umum juga, jadi bisa untuk media belajar siswa dari TK hingga Mahasiswa sekalipun mengenai budidaya anggrek. Para anggota karang taruna mengenalkan jenis-jenis anggrek dan cara pembibitan hingga perawatannya.

Gambar 3.4 Kunjungan dan Pelatihan Budidaya Anggrek



Sumber: Arsip Dokumentasi Karang Tarnua Bina Taruna II

Dalam proses pemberdayaan masyarakat melalui taman anggrek ini merupakan sebuah tingkat keberhasilan Karanga Taruna Bina

Taruna II dalam menjalankan dakwah bil hal, karena kegiatannya menggambarkan salah satu bentuk dakwah bil hal atau dengan aksi yang nyata karena mempunyai tujuan untuk mensejahterakan sesama.

BAB IV

ANALISIS DATA PENELITIAN

A. Analisis Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Taman Anggrek Oleh Karang Taruna Bina Taruna II di Kelurahan Purwosari Kecamatan Mijen Kota Semarang

Pemberdayaan diartikan sebagai usaha untuk memenuhi kebutuhan individu, kelompok, dan masyarakat luas, membuat pilihan, dan memperoleh kesempatan untuk mengontrol lingkungan sekitar untuk memenuhi kebutuhan mereka, seperti akses ke sumber daya terkait, pekerjaan, kegiatan sosial, dll (Totok dan Poerwoko, 2015). Pemberdayaan masyarakat biasanya terjadi ketika masyarakat itu sendiri ikut berpartisipasi. Partisipasi masyarakat merupakan salah satu faktor dalam berhasilnya suatu pemberdayaan (Suharto, 2010). Sebagian besar mata pencaharian masyarakat Kelurahan Purwosari adalah buruh tani dan buruh industry. Namun, di tahun 2020 di Kelurahan Purwosari banyak buruh industry yang terkena PHK dampak dari pandemic Covid-19, hal ini mengakibatkan meningkatnya angka pengangguran di Kelurahan Purwosari. Dengan banyaknya keluhan masyarakat yang sudah tidak memiliki pekerjaan memerlukan jalan keluar dari permasalahan ini.

Karang Taruna merupakan salah satu organisasi yang ada di desa, Karang Taruna merupakan mediator dan motivator dalam pembangunan, Karang Taruna merupakan bagian yang tak bisa dipisahkan dari pembangunan bangsa ini. Karena itu, pemuda Karang Taruna harus mempunyai tekad dan keinginan untuk memberikan kontribusi bagi pemberdayaan masyarakat dan pembangunan bangsa. Oleh karena itu Karang Taruna sebagai organisasi sosial kemasyarakatan mendengar permasalahan tersebut akhirnya mengadakan sebuah program yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat atau membantu atas permasalahan yang dialami dengan memanfaatkan sumber daya yang ada (Arifianto, 2017).

Jadi, untuk membantu permasalahan yang ada di Kelurahan Purwosari Karang Taruna Binataruna II membuat program budidaya anggrek dengan

konsep taman yang nantinya masyarakat yang mengikuti program ini diberitahu bahwa tanaman anggrek ini jika di dirawat dengan baik tidak hanya menjadi tanaman hias saja tetapi bisa menunjang ekonomi masyarakat, karena pada saat itu sedang maraknya jual beli tanaman dan sedang trend hobi berkebun maka tanaman anggrek ini memiliki nilai jual yang cukup tinggi mulai dari bibit hingga tumbuh besar. Dengan rasa optimis para anggota Karang Taruna dalam program ini bisa membantu masyarakat dan sebagai bentuk pemanfaatan sumber daya alam yang ada bisa menjadikan masyarakat mandiri dan bangkit dari keterpurukan. Hal ini sesuai dengan definisi pemberdayaan menurut Priyono Pranarka yang menjelaskan bahwa dalam konsep pemberdayaan, manusia adalah subyek dari dirinya sendiri. Pemberdayaan yang menekankan pada proses memberikan kemampuan kepada masyarakat agar menjadi berdaya, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan pilihan hidupnya dan pemberdayaan harus ditujukan pada kelompok atau lapisan masyarakat yang tertinggal (Pranarka, 1999).

Adanya program pemberdayaan melalui budidaya anggrek yang dilakukan oleh Karang Taruna Binataruna II sangat membantu masyarakat Kelurahan Purwosari pada pasca pandemi Covid-19 khususnya dalam peningkatan perekonomian masyarakat. Skill yang di dapatkan setelah mengikuti program taman anggrek ini menambah ilmu dalam budidaya tanaman yang baik, dan mengerti nilai jual bunga anggrek dari mulai bibit hingga berbung, selain itu juga diajarkan cara pemasarannya. Tujuan dari adanya program taman anggrek oleh Karang Taruna Binataruna II ini memang untuk memberdayakan masyarakat sekitar khususnya bagi masyarakat atau pemuda yang ingin menambah skill serta mencari pendapatan tambahan sehingga masyarakat memiliki pendapatan di tengah kondisi pemulihan setelah Covid-19 dan berharap untuk kedepannya bisa menjadi sebuah pendapatan utama dari budidaya anggrek, selain itu adanya program taman anggrek yang dilakukan Karang Taruna Binataruna II ini bertujuan untuk meningkatkan produktifitas masyarakat khususnya para

pemuda. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Karang Taruna Binataruna II berproses melalui beberapa tahapan. Adapun beberapa tahap dalam menjalankan Program Taman Anggrek sebagai pemberdayaan masyarakat, diantaranya sebagai berikut :

1. Tahap Penyadaran

Tahap penyadaran merupakan adanya penyadaran kepada masyarakat yang tidak berdaya sebagai bentuk dari persiapan pemberdayaan, selanjutnya dengan kesiapannya maka dilakukannya pemberian suatu pengetahuan atau pun keterampilan, dan terakhir dengan adanya pengetahuan yang diberikan maka dilakukannya kegiatan untuk meningkatkan pemikiran dan keterampilan yang diperlukan, agar mereka dapat mandiri dan pada tahap ini masyarakat diberikan pemahaman bahwa untuk mewujudkan kemauan itu berasal dari diri mereka sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara pada tahap penyadaran ini juga harus melalui beberapa proses untuk mengadakan perubahan perlu ada langkah-langkah yang ditempuh. Langkah-langkat tersebut meliputi :

a. Tahap Awarness (kesadaran)

Pada tahap ini Karang Taruna Binataruna II melakukan sosialisasi bagi masyarakat yang ingin mengikuti program taman anggrek dan menjelaskan maksud dan tujuan dari program taman anggrek ini.

b. Tahap Interest (keinginan)

Tahap ini hasil dari sosialisasi masyarakat memiliki kemauan untuk mengikuti program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Karang taruna Binataruna II dan siap menjalankan program taman anggrek ini.

c. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi ini masyarakat melakukan penilaian terhadap program taman anggrek yang dilakukan oleh Karang Taruna Binataruna II yang dipaparkan dalam sosialisasi tersebut.

Masyarakat diberi kesempatan berfikir apakah dengan adanya program ini akan mempermudah masyarakat dalam mendapatkan informasi mengenai budidaya anggrek yang baik agar menciptakan nilai jual tanaman anggrek yang tinggi serta cara pemasarannya.

d. Tahap Terial (mencoba)

Pada tahap trial ini masyarakat Kelurahan Purwosari yang bergabung mengikuti kegiatan dalam program taman anggrek. Setelah mengikuti masyarakat mulai memilih untuk melanjutkan budidaya tanaman anggrek atau berhenti mengikuti program ini, istilahnya sebagai seleksi alam.

e. Tahap Adaption (penerimaan)

Tahap Adaption merupakan langkah terakhir dalam penyadaran, dimana masyarakat menerima program ini dan merasakan adanya manfaat dari budidaya anggrek selain mendapatkan skill juga mendapatkan penghasilan dari budidaya anggrek.

Pada tahap ini pada dasarnya adalah membuat masyarakat sadar akan potensi yang dimiliki baik potensi dari diri sendiri maupun potensi wilayahnya. Pada tahap penyadaran ini juga membangun sebuah kesadaran pada masyarakat bahwa adanya program taman anggrek yang dilakukan oleh Karang Taruna Binataruna II masyarakat sadar akan adanya potensi di sekitar lingkungannya.

2. Tahap Pengkapasitasan

Tahap ini merupakan tahap untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dengan cara mengadakan pelatihan-pelatihan, atau kegiatan lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan life skill masyarakat sehingga mereka memiliki kemampuan untuk mengelola usaha yang akan diberikan.

Berdasarkan hasil wawancara pada tahap ini masyarakat dapat berpartisipasi pada tingkat yang rendah, dimana masyarakat menjadi

pengikut karena masyarakat masih dalam tahap pembelajaran dalam budidaya tanaman anggrek dengan pengembangan *skill* yang di ajarkan oleh Karang Taruna Binataruna II sampai masyarakat mampu untuk budidaya tanaman sendiri. Kegiatan ini berlangsung sesuai keinginan masyarakat.

Tahap peningkatan kapasitas dilakukan setelah masyarakat berhasil melalui tahap kesadaran. Pengkapasitasan tersebut dilakukan dengan cara memberikan masyarakat pelatihan, pembinaan dan pendampingan dalam proses budidaya anggrek, dari pengenalan jenis-jenis anggrek dan media tanamnya, pembibitan dan cara memilih bibit yang berkualitas, pemindahan bibit anggrek kedalam pot, pemeliharaan anggrek dan cara penyiraman dan pendewasaan anggrek serta cara pemasarannya. Dalam pemberian pengetahuan budidaya anggrek yang dilakukan oleh Karang Taruna Binataruna II yaitu dengan menyediakan tutor dan ruangan untuk pemberian teori dan praktek kepada masyarakat. Untuk tutornya sendiri merupakan ketua Karang Taruna Binataruna II pada saat 2021 yang sekarang menjadi penanggung jawab di Karang Taruna Binataruna II dan di bantu anggota lainnya untuk pendampingan masyarakat. Dalam praktek budidaya anggrek dilakukan diruangan terbuka yaitu di taman anggrek yang memang sudah di sediakan dan di budidaya oleh Karang Taruna Binataruna II sebelumnya dengan peralatan yang sudah tersedia dan masih hingga sekarang. Untuk pelatihannya dilakukan kurang lebi 2 bulan sampai bibit yang ditanam oleh masyarakat menghasilkan bunga. Adanya program taman anggrek ini sangat membantu masyarakat karena dengan adanya peningkatan kemampuan yang dimiliki dapat membuat mereka mengembangkan *skill*, yang tadinya masyarakat khususnya pemuda Kelurahan Purwosari ini tidak memiliki keahlian dalam bertani atau berkebun menjadi bisa dalam membudidayakan tanaman anggrek bahkan memiliki nilai jual yang tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Subur, dalam tahap ini masyarakat sangat antusias khususnya Ibu-ibu dan pemuda Kelurahan

Purwosari hal ini disebabkan pada saat itu banyak pemuda yang terkena PHK dan beberapa tidak lanjut sekolah hanya sampai SMP untuk mencari pekerjaan apalagi pasca Covid-19 sangat sulit mencari pekerjaan. Dengan adanya program pemberdayaan melalui taman anggrek ini masyarakat memiliki skill baru sehingga menambah pengetahuan dan kemandirian serta membuka peluang usaha baru.

Tahap pengkapasitasan ini bertujuan agar masyarakat Kelurahan Purwosari yang mengikuti program taman anggrek ini menjadi program yang berkelanjutan.

3. Tahap Pendayaan

Pada tahap ini dijelaskan bahwa tahap pendayaan merupakan tahap pemberian kesempatan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki melalui partisipasi aktif dan berkelanjutan dengan memberikan peran yang lebih besar sesuai dengan kapasitas dan kapabilitasnya. Tahap pendayaan ini merupakan tahap terakhir setelah Masyarakat mengikuti program taman anggrek yang dilakukan oleh Karang Taruna Binataruna II, masyarakat disadarkan dan diberikan kapasitas berupa pengetahuan, wawasan dan keterampilan serta sarana untuk budidaya anggrek untuk menggunakan kemampuan dan ketrampilan mereka yang telah mereka miliki untuk mengurus dan mengembangkan diri sendiri.

Pendayaan yang dilakukan oleh Karang Taruna Binataruna II terhadap masyarakat Kelurahan Purwosari dengan memberikan kesempatan untuk menerapkan pengetahuan ke lapangan, hal ini cukup efektif karena masyarakat yang tergabung dalam program ini tidak dilepas begitu saja, sambil menunggu tanaman mereka berbunga ada yang sembari membantu berkebun dan menjual belikan tanaman bunga yang sebelumnya sudah di budidaya oleh Karang Taruna Binataruna II bisa dibidang menjadi petani anggrek dengan di beri upah kebanyakan yang melakukan ini adalah pemuda yang pada saat itu tidak melanjutkan sekolah dan belum memiliki pekerjaan, sedangkan untuk iu rumah

tangga atau masyarakat lainnya beberapa ada yang ikut budidaya sendiri dirumah dan ketika ada yang mereka ingin tanyakan atau mempunyai masalah dalam budiday anggrek bisa datang ke taman anggrek tersebut untuk langsung sharing permasalahan yang terjadi. Bapak subur selaku penanggung jawab dan sebagai tutor dalam program taman anggrek ini memberikan dorongan penuh agar anggota Karang Taruna yang telah melakukan program taman anggrek ini bisa menjadi pelaku usaha tanaman, karena pada dasarnya didalam proses pemberdayaan melalui programtaman anggrek ini diajarkan untuk menjadi mandiri dan bisa menghasilkan karya yang memiliki nilai ekonomi. Upaya budidaya tanaman anggrek ini sudah diwujudkan sesuai dengan kemampuan masyarakat Kelurahan Purwosari. Strategi pemasaran yang diajarkan oleh Bapak Subur adalah dengan menggunakan offline dan online media jejaring sosial semaksimal mungkin.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti memberikan analisis bahwa pemberdayaan yang dilakukan oleh Karang Taruna terhadap masyarakat apat dikatakan sangat efektif dan sejalan dengan teori pemberdayaan yang dipaparkan oleh Wrihatnolo dan Dwijowijoto yang menggunakan 3 tahapan, yaitu: tahap penyadaran, tahap peningkatan kapasitas dan tahap pendayaan (Irwan,2017). Pada tahap penyadaran dilakukan oleh Bapak subur yang pada saat itu menjadi Ketua Karang Taruna Binataruna II dan sekarang menjadi penanggung jawab dengan menggandeng anggota Karang Taruna lainnya yang akhirnya membentuk program budidaya tanaman anggrek yang kemudian diberikan wawasan dan pengetahuan mengenai manfaat mengikuti program taman anggrek, tahap kedua yaitu peningkatan kapasitas, pada tahap ini masyarakat diberikan pelatihan budidaya anggrek dari mulai pembibitan, peminddahan bibit, penyiraman, perawatan dan pembuatan pot dari batok kelapa, dan pada tahap terakhir yaitu tahap pendayaan, Karang Taruna memberikan fasilitas kepada masyarakat berupa taman anggrek yang sebelumnya memang sudah di budidaya anggrek oleh Karang Taruna yang

didalamnya sudah ada bibit tanaman, media tanam anggrek, bunga yang sudah besar dan alatalat lainnya dengan lahan yang digunakan berasal dari Pemkot Semarang untuk Karang Taruna belajar dalam budidaya tanaman anggrek dengan berbahan dasar sumberdaya alam yang ada di lingkungan yang memiliki nilai jual ekonomi.

B. Analisis Hasil Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Tamana Anggrek Oleh Karang Taruna Binataruna II di Kelurahan Purwosari Kecamatan Mijen Kota Semarang

Dalam suatu pemberdayaan kemampuan untuk berdaya memiliki arti yang sama yaitu suatu kemandirian masyarakat. Terkait dengan suatu program pembangunan bahwa tujuan dari pemberdayaan yaitu untuk mengubah masyarakat menjadi lebih mandiri dan juga aktif dalam kehidupan dan menuntun untuk lebih maju lagi.

Kemandirian masyarakat merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat tersebut yang ditandai dengan kemampuan mmeikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi tercapainya pemecahan berbagai masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya kemampuan yang dimiliki (Widjajanti, 2011). Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berfikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan. Konsep ini mencerminkan sebuah paradigma baru sebuah pembangunan, yakni yang bersifat “ *people centered, participatory, empowering, and sustainable*” (berpusat padarakyat, paratisipatoris, memberdayakan dan berkelanjutan (Munawarnoor, 2011).

Dengan adanya program pemberdayaan masyarakat melalui taman anggrek yang bertujuan untuk menambah skill dan menciptakan kemandirian masyarakat dengan budidaya tanaman anggrek yang nantinya bisa membantu perekonomian mereka. Dengan mengikuti program taman anggrek ini menjadikan masyarakat lebih bisa memanfaatkan sumber daya yang ada dan potensi yang ada di Kelurahan Purwosari. Sehingga menciptakan sebuah

kegiatan yang positive dan menghasilkan. Ada beberapa aspek untuk melihat suatu program pemberdayaan pada masyarakat Kelurahan Purwosari sudah mencapai keberdayaan, antara lain :

1. Aspek Ekonomi

a. Menambah Penghasilan dan Terciptanya Lapangan Pekerjaan

Dengan adanya program pemberdayaan masyarakat melalui taman anggrek selain untuk menambah penghasilan masyarakat secara tidak langsung juga membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat yang mana dulunya belum memiliki pekerjaan. Dengan adanya program ini juga menjadikan pemuda yang sebelumnya tidak memiliki kegiatan yang bermanfaat apalagi yang baru kelulusan dan tidak melanjutkan sekolah menjadikan mereka memiliki kegiatan yang menghasilkan dengan skill yang di dapat dari pelatihan budidaya anggrek bisa menjadi buruh petani anggrek yang pastinya di kasih upah harian.

b. Peningkatan Akses Pasar

Program ini menjadikan Kelurahan Purwosari diketahui adanya Taman Anggrek dengan budidaya yang baik sehingga meningkatnya pemesanan bibit anggrek hingga tanaman anggrek yang sudah dewasa, di salah satu masyarakat pun memiliki pesanan yang lumayan cukup banyak dan konsumen yang sudah dari dulu memesan terus di taman anggrek yang dikelola Karang Taruna baik dari dalam daerah maupun luar daerah, sehingga dalam proses pemasaran sendiri perlu menggunakan teknologi untuk menunjang pemasaran tersebut. Teknologi yang di maksud adalah handphone, karna hampir seluruh lapisan masyarakat mengaksesnya.

2. Aspek Lingkungan

Potensi lingkungan menjadi sumber daya bagi kelangsungan hidup masyarakat karena dari lingkungan masyarakat mendapatkan unsur-unsur yang diperlukannya untuk produksi dan konsumsi. Kelurahan Purwosari

dalam aspek lingkungan sendiri Karang Taruna dan masyarakat memanfaatkan sumberdaya yang ada, dengan menggunakan lahan kosong tentunya dengan izin pemerintah, dan dalam budidaya anggrek sendiri menggunakan bahan-bahan di sekitar seperti batok kelapa dan botol bekas untuk dijadikan pot secara tidak langsung mengurangi sampah dan melestarikan lingkungan.

3. Aspek Sosial Budaya

Dalam segi sosial masyarakat mampu mengenalkan Kelurahan Purwosari dengan menunjukkan banyaknya potensi yang ada. Selain dikenal sebagai Kampung Tematik Konveksi juga dikenal sebagai kampong anggrek dan agrowisatanya.

4. Aspek Pendidikan

Program pemberdayaan tanaman anggrek yang dilakukan oleh Karang Taruna Binataruna II ini menjadikan masyarakat Kelurahan Purwosari mengetahui tentang budidaya tanaman anggrek dan cara pemasarannya. Selain itu, taman anggrek ini dibuka untuk umum juga, jadi bisa untuk media belajar siswa dari TK hingga Mahasiswa sekalipun mengenai budidaya anggrek. Para anggota karang taruna mengenalkan jenis-jenis anggrek dan cara pembibitan hingga perawatannya.

Tingkat keberhasilan dalam proses pemberdayaan melalui program taman anggrek adalah salah satu bentuk dakwah bil hal atau dengan aksi yang nyata karena mempunyai tujuan untuk mensejahterakan sesama. Keteladanan yang di tunjukan oleh Karang Taruna Binataruna II menjadi suatu bentuk nilai-nilai dakwah bil hal lewat pemberdayaan masyarakat melalui program taman anggrek di Kelurahan Purwosari Kecamatan Mijen Kota Semarang.

C. Pembahasan

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya mempersiapkan masyarakat seiring dengan langkah memperkuat kelembagaan masyarakat agar mereka

mampu mewujudkan kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan dalam suasana keadilan sosial yang berkelanjutan (Sumaryadi, 2005).

Dengan adanya program pemberdayaan masyarakat melalui taman anggrek sangat membantu masyarakat untuk meningkatkan skillnya dan menambah perekonomian mereka. Skill yang didapatkan setelah mengikuti program pelatihan budidaya anggrek menambah pengetahuan serta pengalaman mereka, hal ini berimbas pada pendapatan mereka yang meningkat. Tujuan dari adanya program taman anggrek oleh Karang Taruna Binataruna II ini memang untuk memberdayakan masyarakat sekitar khususnya bagi masyarakat atau pemuda yang ingin menambah skill serta mencari pendapatan tambahan sehingga masyarakat memiliki pendapatan di tengah kondisi pemulihan setelah Covid-19 dan berharap untuk kedepannya bisa menjadi sebuah pendapatan utama dari budidaya anggrek, selain itu adanya program taman anggrek yang dilakukan Karang Taruna Binataruna II ini bertujuan untuk meningkatkan produktifitas masyarakat khususnya para pemuda. Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Purwosari ini berproses sesuai dengan beberapa tahapan.

Mengenai sebuah tujuan yang ingin dicapai dalam sebuah pemberdayaan masyarakat melalui perubahan social yaitu masyarakat yang memiliki daya, perbengetahuan atau berkuasa dan memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan berupa fisik, social, maupun ekonomi. Seperti memiliki kepercayaan diri, mampu mengemukakan pendapat, mampu mencari nafkah, mampu melakukan kegiatan secara mandiri maka pemerintah bersama jajaran masyarakat mengelola potensi yang ada di Kelurahan Purwosari dengan memanfaatkan dan lebih mengembangkan secara luas.

Pemberdayaan yang ada di Kelurahan Purwosari dirancang untuk memanfaatkan potensi yang ada supaya bisa memiliki nilai lebih yang membantu meningkatkan pendapatan masyarakat tentunya. Setelah penulis menuliskan data-data serta landasan teori dari lapangan dalam sebuah pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Purwosari dalam pemberdayaan melalui program taman anggrek untuk memanfaatkan

potensi yang mereka miliki, serta menambah wawasan dan terus berkembang agar lebih mandiri.

Dengan adanya pelatihan budidaya anggrek dan dengan proses pemberdayaan masyarakat melalui program taman anggrek ini, menjadikan masyarakat Kelurahan Purwosari jauh lebih mandiri khususnya bagi para pemuda. Selain itu hasil dari sebuah pemberdayaan melalui budidaya anggrek ini, masyarakat mendapatkan tambahan penghasilan dengan membudidayakan anggrek sendiri atau menjadi buruh tani anggrek harian, dengan tujuan yang ingin dicapai dalam sebuah pemberdayaan masyarakat melalui perubahan sosial yaitu masyarakat yang memiliki daya, pengetahuan atau berkuasa dan memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan berupa fisik, sosial, maupun ekonomi. Seperti memiliki kepercayaan diri, mampu mengemukakan pendapat, mampu mencari nafkah, mampu melakukan kegiatan secara mandiri.

Setelah melakukan suatu pemberdayaan masyarakat yang berupa Program taman anggrek dengan membudidayakan tanaman anggrek pasti menuai hasil yang bisa dilihat dari berbagai aspek mulai dari aspek ekonomi mereka, aspek sosial budayanya, aspek tentang lingkungan serta aspek pendidikannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil sebuah penelitian tentang pemberdayaan masyarakat melalui Program Taman Anggrek Oleh Karang Taruna Binataruna II Kelurahan Purwosari Kecamatan Mijen Kota Semarang, sebagai berikut :

1. Proses pemberdayaan masyarakat melalui program taman anggrek oleh Karang Taruna Binataruna II di Kelurahan Purwosari Kecamatan Mijen Kota Semarang ini melalui 3 tahapan, yaitu; tahap penyadaran, tahap peningkatan kapasitas, dan tahap pendayaan. Pada tahap awal yaitu tahap penyadaran dimana masyarakat iberikan wawasan dan pengetahuan mengenai budidaya tanaman anggre, tahap kedua yaitu tahap peningkatan kapasitas, pada tahap ini masyarakat diberikan pengetahuan mengenai jenis-jenis anggrek dan media tanamnya serta melakukan pelatihan-pelatihan seperti pembibitan, pemindahan kedalam pot yang lebih besar, pembuatan pot dari batok kelapa, penyiraman dan perawatan. Pada tahap terahir yaitu tahap pendayaan dimana masyarakat diberikan kesempatan untuk menggunakan pengetahuan dan kemampuan yang mereka miliki untuk mengembangkan diri.
2. Hasil pemberdayaan masyarakat melaluo program taman anggrek oleh Karang Taruna Binataruna II si Kelurahan Purwosari Kecamatan Mijen Kota Semarang, sebagai berikut :
 - a.) Aspek Ekonomi: 1.) Menambah penghasilan dan terciptanya lapangan pekerjaan, 2.) Peningkatan akses pasar
 - b.) Aspek Lingkungan : Memanfaatkan sumber daya alam yang ada, seperti membuat pot dari batok kelapa dan botol platsik, jadi secara tidak langsung mengurangi sampah.

- c.) Aspek Sosial : Kelurahan Purwosari selain menjadi Kampung TematikKonveksi tetapi dikenal sebagai kampung anggrek dan agrowisata.
- d.) Aspek Pendidikan : Meningkatkan wawasan masyarakat mengenai tanman anggrek, selain itu juga menjadi media belajar bagi siswa sampai mahasiswa

B. Saran

1. Bagi masyarakat yang budiaya anggrek diharapkan lebih efektif dangiat dalam budidaya tanaman anggrek dan jangan bosan untuk terus belajar mengenai budidaya tanaman selain tanaman anggrek agar bisa lebih berkembang skillnya.
2. Untuk mewujudkan suatu community development tidak hanya mengedepankan satu unsur saja. Semua unsur masyarakat, warga,LSM,pemerintah dan badan yang mengayominya harus saling bekerja sama.
3. Untuk Karang Taruna Binataruna II diharapkan selalu konsisten dalam program ini, bila perlu mencari inovasi lain dengan lebih mengembangkan lagi skill dalam budidaya tanaman, serta konsisten dalam menjalankan program agar bisa menjadikan Kelurahan Purwosari sebagai Kampung wisata dengan beragam tanaman anggrek.

C. Penutup

Puji syukur Alhamdulillah puji atas kehadiran Allah SWT yang telah memberi nikmat, rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir perkuliahan. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi yang membaca. Tiada kemudahan setelah kesulitan melainkan atas kehendak Allah SWT.Penulismenyadari penuh bahwa skripsi ini belum sepenuhnya sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat membutuhkan kritik dan saran yang membangun demi menyempurnakan skripsi ini. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian

sekripsi ini, semoga Allah senantiasa memberi rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Amiin ya rabbal'amin.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M.W Pranarka dan Vidhandika Moeljarto. 1999. *Pemberdayaan : Konsep , Kebijakan, Dan Implementasi*. Jakarta: CSIS.
- Abdul Malik, Hatta. 2018. *Fakultas Ilmu Budaya Keberaksaraan Sebagai Kekuatan Sastra-Budaya Mwlayu Indonesia*. Medan: Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara.
- Adi Rukminto, Isbandi. 2000. *Pemberdayaan Pengembangan Masyarakat Dan Intervensi Komunitas*. Jakarta: Fakultas Ekonomi UI.
- Ambar, T. S. 2004. *Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arifianto, Riris. 2017. “Peran Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Pemuda Melalui Pelatihan Karawitan Gamelan Jawa Dusun Plumbon Kelurahan Ngadirejo Kecamatan Eromoko Wonogiri.” *Pendidikan Luas Sekolah* 1: 29.
- Bachri, B. S. 2010. “Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif.” *Teknologi Pendidikan*: 46–62.
- Bancin, Martua Hasiholan. 2013. “Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pedesaan (Studi Kasus : Bandung Barat).” *Jurnal Perencanaan* 2.
- Bungin, B. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Cahyono. 2017. “Strategi Karang Taruna Dalam Membina Generasi Muda Di Desa Tunggilis Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran.” *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintah* 3: 163.
- . 2018. “Strategi Karang Taruna Dalam Membina Generasi Muda Di Desa Tunggilis Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran.” *Jurnal Unigal*: 122.
- Clrissa, Odelia. Martin Halim. 2019. “Taman Wisata Dan Konservasi Anggrek Nusantara.” *Jurnal Stupa* 1: 408–9.
- Creswel, J. W. 2016. *Research Design : Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djunaidi, F. A. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 1st ed. Yogyakarta: Ar-Razz Media.
- Edi Suharto, P. 2010. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat : Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial*. 4th ed. Bandung: PT. Refika Aditama.

- Hamid, Nur and Murtini Sri. 2013. "Pengaruh Aktor Sosial Ekonomi Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pelestarian Mangrove Di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Rungkut Kota Surabaya." *Jurnal Pendidikan Geografi* 2: 53.
- Hurairah, Abu. 2008. *Pengorganisasian Dan Pengembangan Masyarakat Model Dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*. Bandung: Humaniora.
- Irwan. 2017. *Etika Dan Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: CV Absolute Media.
- Iswandi, Aditya. 2022. "Peranan Pemuda Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Pemuda Di Kelurahan Cirendeuh Kota Tangerang." UIN Syarif Hidayatullah.
- Malik, Abdul. 2013. "Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Husna Padasena Semarang." *Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan* 13(2): 88–89.
- Mandalis. 1993. *Metode Penelitian Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mekarisce, Arnild Augina. 2020. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat." *Jurnal Ilmiah Kesehatan mASYARAKAT*: 145–51.
- Moeljarto, A. P. 1999. *Pemberdayaan (Empowerment) : Konsep, Kebijakan, Dan Implementasi*. Jakarta: CSIS.
- Munawarnoor. 2011. "Pemberdayaan Masyarakat." *Jurnal Ilmia Civis* 1.
- Mushaff.ID. "Surat Al-Qasass 77." *Mushaf.ID*. <https://www.musha.id/surat/al-qasas/77> (March 10, 2023).
- Ningrum, Eppon. 2019. "Pendayagunaan Lingkungan Bagi Pemberdayaan Masyarakat." *Jurnal Pendidikan Geografi Fisip UPI*: 5–6.
- Nurdiana, I. 2020. *Perbedaan Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*.
- Payne, Malcolm. 2016. *Teori Pekerjaan Sosial Modern*. Yogyakarta: Samudera Biru.
- Pimay, Awaludin. Agus Riyadi & Nur Hamid. 2022. "Pendampingan Masyarakat Sub Urban Melalui Penguatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Di Kelurahan Pesantren Kecamatan Mijen Kota Semarang." *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 7(1): 84–100.
- Rahim, Ma'rifah. 2019. "Peranan Pemuda Karang Taruna Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Masyarakat Di Desa Maradekaya Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa." Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Rauf, Rahyunir DAN Yusri Munaf. 2015. *Lembaga Kemasyarakatan Di Indonesia*.
- Riyadi, Agus. 2021. *Pengembangan Masyarakat : Upaya Dakwah Dalam*

Membangun Kemandirian Masyarakat. 1st ed. Semarang: Fatawa Publishing.

Ronny Setiawan, Anwar, dan Burhanudin. 2019. "Peranan Karang Taruna Dalam Meningkatkan Aktivitas Kepemudaan Di Kelurahan Gunung Lingai Kecamatan Sungai Punang Kota." *Jurnal Ilmu Pemerintahan* VII.

Sahadatina, Dinda. 2021. "Pemberdayaan Karang Taruna Tunas Muda Melalui Program Bersih Dusun Dalam Membentuk Lingkungan Bersih Dan Sehat Di Dusun Gempol Desa Lampah Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik." Universitas Muhamadiyah Sumatera Utara.

Sarwono, Jonathan. 200AD. *Metoden Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Soekanto, Soerjono. 2003. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo.

Sofiyah, Dede. 2019. "Peran Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Domba (Studi Di Desa Sidangjawa Kecamatan Dukupuntung Kabupaten Cirebon." UIN Walisongo Semarang.

Sugiyono. 200AD. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi, Rikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Revisi V. Jakarta: Rineka Cipta.

Sumaryadi, I Nyoman. 2005. *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom Dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: CV Citra Utama.

Sumodiningrat, Gunawan. 2016. *Membangun Indonesia Dari Desa*. 1st ed. Yogyakarta: Media Pressindo.

Suprihatiningsih. 2017. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengolahan Limbah Industri Tekstil Di Desa Brumbung Mranggen Demak." *Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Walisongo*: 9.

Supriyanti. 2008. "Dasar Dasar Pengembangan Masyarakat Islam." *Fakultas Dakwah*: 34.

Susanto, B. 2022. "Tingkat Pengangguran Di Kota Semarang Tinggi, Begini Langkah Mba Ita." *Jateng Tribunnews*.
<https://jateng.tribunnews.com/2022/11/13/tingkat-pengangguran-di-kota-semarang-tinggi-begini-langkah-mbak-ita> (March 10, 2023).

Susilawati, Nilda. 2018. "Identifikasi Program Pengentasan Kemiskinan Di Kelurahan Malabro Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu Menggunakan Model Cente Of Islamic Business And Economic Studies." *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* 3: 93.

- Totok mardikanto dan Poerwoko Soebiato. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Trislianto, Dimas Agung. 2020. *Metodologi Penelitian Panduan Lengkap Penelitian Dengan Mudah*. ed. Andi. Yogyakarta.
- Umah, Siti Taslimatul. 2019. "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Kewirausahaan Kerajinan Tangan Oleh Karang Taruna GJ Makmur Di Desa Goras Jaya Kecamatan Bekri Lampung Tengah." UIN Raden Intan Lampung.
- Widjajanti, K. 2011. "Model Pemberdayaan Masyarakat." *Jurnal Ekonomi Pembangunan : Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan* 1: 16.
- Yefni. 2018. "Analisis Model Pemberdayaan Masyarakat." *Jurnal Masyarakat Madani* 2: 55.

LAMPIRAN

a. Pertanyaan diajukan kepada Ketua Karang Taruna dan Pelopor Taman Anggrek di Desa Sodong Purwosari Mijen

1. Bagaimana Sejarah atau awal mula terbentuknya program Taman Anggrek ?
2. Siapa saja yang berperan dalam program pemberdayaan masyarakat Desa Sodong melalui Budidaya Anggrek?
3. Bagaimana partisipasi masyarakat selama mengikuti program Taman Anggrek ?
4. Apa masalah yang dihadapi dalam proses pemberdayaan?
5. Bagaimana tahapan/proses yang dilakukan Karang Taruna untuk mensukseskan program pemberdayaan?
6. Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam menjalankan Program Taman Anggrek ?

b. Pertanyaan yang diajukan kepada masyarakat yang mengikuti Taman Anggrek Desa Sodong Purwosari Kecamatan Mijen

1. Bagaimana pendapat anda mengenai adanya Program Budidaya Anggrek?
2. Apa kontribusi anda sebagai petani anggrek untuk mengembangkan sebuah skill dalam Program Taman Anggrek ?
3. Apa dampak setelah adanya Program Taman Anggrek ?
4. Apakah ada hambatan dalam melaksanakan kegiatan Program Taman Anggrek ?

c. Pertanyaan yang diajukan kepada Pemerintah Desa

1. Bagaimana profil Desa Sodong?
2. Potensi apa saja yang terdapat di Desa Sodong?
3. Apa yang dirasakan masyarakat dari adanya Program Budidaya Anggrek?

4. Seperti apa peran pemerintah dalam program tersebut?

Lampiran Dokumentasi Wawancara dan Observasi



Wawancara dengan Bapak Budi Saryono Selaku Lurah di Kelurahan Purwosari



Wawancara dengan Bapak Budiono selaku Kasi Pembangunan dan Pemerintahan Kelurahan Purwosari



Wawancara dengan Bapak Subur Santoso Selaku Mentor dan Penanggungjawab Karang Taruna



Wawancara dengan Ibu Tari Salah Satu Pengunjung Taman Anggrek



Wawancara Dengan Duwi dan Indra Selaku Perwakilan Karang Taruna Bina Taruna II



Wawancara dengan Ibu Nur Selaku Masyarakat yang Mengikuti Program Taman Anggrek



Dian Anggota Yang Mengikuti Program Taman Anggrek



Pengunjung Dari SMA 11 Semarang



Foto Pelatihan Budidaya Anggrek



Foto Taman Anggrek di Kelurahan Purvosarri

Table 1

1. Proses Pembibitan Bunga Anggrek



2. Pemindahan Bibit Anggrek



3. Perawatan Anggrek



4. Pembuatan Pot dari betook kelapa



5. Katalog Bunga Anggrek



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama	: Putri Namira Sagita
Tempat/tanggal lahir	: Brebes, 01 Februari 2001
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Alamat asal	: Desa Kendawa Lawa, Kecamatan Jatibarang, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah
No. HP	: 085640482106
E-mail	: pnamira62@gmail.com
Pendidikan Formal	
TK Al-Ma'mur	: Lulus Tahun 200
SD N KENDAWA 02	: Lulus Tahun 2013
MTs N Model Babakan	: Lulus Tahun 2016
MAN 1 Tegal	: Lulus Tahun 2019
Pendidikan Non Formal	: Sekolah Pemberdayaan Tahap Awal Sekolah Pemberdayaan Tahap Akhir Uji Sertifikasi di LPTP Karanganyar

Semarang, 11 September 2023

Putri Namira Sagita